PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH KESEMEK *(Diospyros Kaki)* TERHADAP KELEMBABAN KULIT PADA PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

PUTRI SEPTI RIZKI RAHAYU
5535100277

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARATA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum **NIP. 197203202005012001**	.....	.....
Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes **NIP.196709291993032001**	.....	27 Juli 2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra.Mari Okatini, MK.M **NIP. 196710091993032001**	.....	27 Juli 2017
Dra. Lilies Yulastri, M.Pd **NIP. 195806211984032001**	.....	1 Agustus 2017.
Dra. Eti Herawati, M.Si **NIP.196310061989032001**	.....	9 Agustus 2017

Tanggal Lulus: 26 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelasdicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, aka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

Putri Septi Rizki Rahayu

No. Reg: 5535100277

ABSTRAK

Putri Septi Rizki Rahayu. Skripsi: Pengaruh Penggunaan Masker Buah Kesemek Terhadap Kelembaban Kulit Pada Perawatan Kulit Wajah Kering. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. 2017

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Masker Buah Kesemek Terhadap Kelembaban Kulit Pada Perawatan Kulit Wajah Kering. Sampel yang digunakan berjumlah 10 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (syarat tertentu) yang dibagi dalam dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Eksperimen dilakukan dengan melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelembaban kulit wajah sebelum diberikan perlakuan. Sampel diberikan perlakuan berupa pemberian Masker Buah Kesemek untuk kelompok eksperimen atau pemberian *masker buah pepaya* untuk kelompok kontrol setiap 2 kali dalam seminggu hingga delapan kali perlakuan. Pengukuran kelembaban kulit wajah dilakukan pada sekali pada sebelum perlakuan (dianggap sebagai data sebelum perlakuan) dan setiap selesai perlakuan dilakukan. Keadaan kelembaban kulit wajah sebelum dan sesudah perlakuan diukur dengan menggunakan alat *skin analyzer* pada setiap aspek bagian wajah; dahi, pipi kanan, pipi kiri, hidung dan dagu. Hasil kelembaban kulit wajah ditampilkan dalam bentuk prosentase kemudian dibandingkan dengan nilai kriteria penilaian.

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T didapat hasil uji hipotesis (H_o) yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,784 > 1,86, maka H_o ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05 dan dk=8. Sehingga, hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker buah pepaya.

Kata Kunci: Masker buah Kesemek dan Kelembaban Kulit Wajah Kering

ABSTRACT

Putri Septi Rizki Rahayu. A paper: The Effectiveness of Using Kesemek (Diospyros kaki) Fruit Mask against Skin Moisture on dry Facial Skin Care. Jakarta: Health and Beauty Program Study, Faculty of Technique, University State of Jakarta. 2017.

This study uses quasi experimental method (quasi experiment) aims to determine the influences of using Kesemek (Diospyros kaki) mask against skin moisture on dry skin care facial. The sample used is 10 people taken using purposive sampling technique (certain condition) which is divided into two groups (experimental group and control group).

Experiments were performed by conducting preliminary tests that aimed to determine the initial condition of skin moisture before treatment was given. Samples were given treatment in the form of distribution Kesemek (Diospyros kaki) Mask for experimental group or papaya fruit mask for control groupevery 2 times in a week to eight times treatment.

Measurements of facial skin moisture were performed at once before treatment (considered as data before treatment) and each treatment was completed. The condition of facial skin moisture before and after treatment was measured using a skin analyzer tool on every part of face; Forehead, right cheek, left cheek, nose and chin. The results of facial skin moisture is displayed in percentage form then compared with the scoring criteria value.

Hypothesis test result is done by using T test obtained by hypothesis test result (H_o) done by using t test obtained $t_{count} > t_{table}$ that is 5,784 > 1,86, hence H_o is rejected and H_1 is accepted at significance level 0,05 and dk = 8. Thus, the results of moisture on dry facial skin with facial treatments using a mask of Kesemek (Diospyros kaki) fruit is higher than using papaya fruit mask.

Keyword: Mask of Kesemek (Diospyros kaki) Fruit and Dry Skin Face Humidity

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul ***"Pengaruh Penggunaan Masker Buah Kesemek (Diospyros Kaki) Terhadap Kelembaban Kulit Pada Perawatan Kulit Wajah Kering".*** Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program S-1 di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny sista siregar, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Serta selaku dosen pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Lilis Jubaedah M. Kes, selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan tentang metodologi penelitian yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sri Irta Widjajanti, M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis Program Studi Pendidikan Tata Rias Angkatan 2010.
5. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, umumnya serta para dosen Program Studi Tata Rias, khususnya yang telah mendidik peneliti, meluangkan waktunya untuk mengerjakan berbagai hal dari awal perkuliahan sampai selesai perkuliahan.

6. Teristimewa kepada Orang Tua saya, M. Muslim dan Diah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis, dan tak lupa pula kepada adik laki-laki saya Reza Ibrahim dan adik perempuan saya Bunga Tri Rindu, yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terimakasih pula buat sahabat saya Puji Wahyuning Tyas, Risky Amaliah dan Esti Nurul HIdayah, Neneng, Nanda serta teman seperjuangan selama menempuh kuliah (Debby, Friska, Dita, Cukmi, Babang, Ibet dan Dety) dan teman terdekat saya Arif Budiman yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman seperjuangan Tata rias 2010, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu untuk kebersamaan perjuangannya.
9. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi rekan-rekan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya serta berguna dalam dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita.

Jakarta, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Pembatasan Masalah 4
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Kegunaan Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Hakikat Hasil Kelembaban Pada Kulit Wajah Kering 7
2.1.1.1 Anatomi Kulit 7
2.1.1.2 Kulit Wajah Kering 13
2.1.1.3 Kelembaban Kulit 15
2.1.1.4 Perawatan Kelembaban Pada Kulit Wajah Kering 17
2.1.2 Hakikat Masker Buah Kesemek 20
2.1.2.1 Masker 20
2.1.2.2 Maker Buah Kesemek 23
2.1.2.3Masker Buah Pepaya sebagai Kosmetik Kontrol 27
2.2 Penelitian yang Relevan 30
2.3 Kerangka Berfikir 31
2.4 Hipotesis Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian 34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....34
3.3 Definisi Operasional.....35
3.4 Metode dan Rancangan Penelitian 36
3.5 Perlakuan Penelitian 38
3.6 Instrumen Penelitian.....40
3.7 Teknik Pengumpulan Data 44
3.8 Teknik Analisa Data.....44
3.9 Hipotesis Statistik.....47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....49
4.1.1 Deskripsi Data Kelompok Eksperimen. 50
4.1.2. Deskripsi Data Kelompok Kontrol.....52
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis 55
4.3. Pengujian Hipotesis 56
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian 57

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA.....65
LAMPIRAN 67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Kesemek tiap 100 gram 26
Tabel 2.2 Kandungan Gizi Masker Buah Pepaya 100 gr 28
Tabel 2.3 Perbandingan Kandungan Buah Kesemek Dan Buah Pepaya 29
Tabel 3.1. Rancangan Penelitian 37
Tabel 3.2. Alat dan Bahan Kelompok Perawatan Masker Kesemek dan Masker Kontrol 38
Tabel 4.1 Rata-rata Nilai Tiap Sampel Kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Buah Kesemek) 50
Tabel 4.2 Hasil Peningkatan Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker Buah Kesemek).....51
Tabel 4.3 Rata-rata Nilai Tiap Sampel Kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Buah Pepaya).....52
Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker Pepaya) 53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Penilaian Kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Buah Kesemek) 55
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Penilaian Kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Buah Pepaya).....56
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Perhitungan Kelompok Ekperimen-Kontrol 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kulit 7

Gambar 2.2 Buah Kesemak 24

Gambar 2.3 Masker Buah Kesemek 27

Gambar 2.4 Pepaya 27

Gambar 2.5 Masker Pepaya 29

Gambar 2. 6 Skema Kerangka Konseptual 32

Gambar 3.1 Skema Metode Eksperimen Quasi 37

Gambar 3.2 *Skin Analyzer* 41

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata Sampel Kelompok Eksperimen 52

Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata Sampel Kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Buah Pepaya) 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Penilaian Kondisi Kulit Dengan Alat Skin Analizer 67

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 68

Lampiran 3 Sampel Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....69

Lampiran 4 Proses Penelitian 71

Lampiran 5 Penilaian Kelompok Eksperimen 73

Lampiran 6 Nilai Rata-rata Penilaian Kelompok Eksperimen.....75

Lampiran 7 Hasil Peningkatan Rata-rata setiap Sampel Kelompok Eksperimen76

Lampiran 8 Penilaian Kelompok Kontrol.....77

Lampiran 9 Nilai Rata-rata Penilaian Kelompok Eksperimen.....79

Lampiran 10 Hasil Peningkatan Rata-rata setiap Sampel Kelompok Kontrol.....80

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas.....81

Lampiran 12 Hasil Uji Homogenitas 82

Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis 85

Lampiran 14 Tabel Analisis 90

Lampiran 15 Hasil Uji Laboratorium 98

Lampiran 16 Surat Penelitian 99

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap wanita mendambakan memiliki kulit wajah yang sehat dan terawat dengan baik sehingga selalu terlihat cantik. Kulit, terutama pada bagian wajah merupakan bagian tubuh yang sering bersentuhan langsung dengan kosmetik dan lingkungan. Kulit juga merupakan lapisan terluar dan terpenting dari tubuh manusia yang berfungsi sebagai pelindung. Kebanyakan wanita mengira bahwa untuk mendapatkan kulit wajah yang sehat dan cantik membutuhkan kosmetik yang mahal. Untuk mendapatkan kulit wajah yang halus, bersih, dan bercahaya cukup dengan melakukan perawatan kulit wajah dengan teratur dan benar.

Kulit wajah dapat dikatakan sehat apabila tidak terdapat kelainan pada kulit, vitamin yang dibutuhkan oleh kulit wajah terpenuhi dengan baik, tekstur yang halus, lembab, bersih dan bercahaya. Kulit wajah yang sehat dapat menunjang penampilan serta dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang terutama wanita. Sehingga wanita rela melakukan berbagai cara agar penampilanya jauh lebih menarik. Dimana kulit yang sehat juga dapat menggambarkan pribadi yang bersih dan rajin.

Wanita pada umumnya akan melakukan perawatan guna memperoleh kulit wajah yang sehat, baik dilakukan di salon kecantikan maupun dilakukan secara pribadi di rumah. Biasanya perawatan yang dilakukan yaitu dengan membersihkan wajah secara teratur yang bertujuan untuk mempertahankan tekstur kulit yang halus, menjaga kelembapan serta mengatasi kelainan kulit yang dialami. Namun yang perlu dipahami bahwa kondisi kulit setiap orang berbeda-

beda. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu pola makan yang tidak teratur, cuaca yang ekstrim, sinar matahari dan faktor usia. Dengan adanya faktor-faktor diatas maka akan muncul berbagai macam kelainan pada kulit salah satunya adalah kulit menjadi kering.

Jenis kulit wajah terbagi menjadi 5, yaitu kulit normal, berminyak, kering, sensitif dan kombinasi. Kulit wajah kering memiliki ciri-ciri permukaan kulit kasar, terasa tegang, dan cenderung bersisik, sering terasa gatal, cenderung timbul keriput-keriput halus sebelum waktunya, Elastisitas kulit kurang dan sering bersifat sensitif (Kusumadewi, 2002 : 23). Beberapa faktor penyebab kulit wajah kering adalah iklim, usia, sering terpapar sinar ultraviolet, dan seringnya di ruangan berAC.

Mempertahankan kelembaban kulit dari kulit kering menjadi normal merupakan tujuan dari perawatan kulit. Serangkaian perawatan kulit dapat ditempuh dengan cara menggunakan kosmetik perawatan modern maupun kosmetik perawatan tradisional. Kosmetik adalah bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut, bibir, gigi dan untuk dekoratif, serta melindungi dan memperbaiki, sehingga penampilan lebih cantik dari semula (Muliyawan, 2013). Perawatan secara modern merupakan perawatan yang pada umumnya dilakukan dengan cara modern dan dengan menggunakan kosmetik modern. Penggunaan kosmetika modern cenderung lebih mahal dibanding perawatan tradisional dan kosmetika yang mengandung bahan-bahan kimia yang dapat membahayakan bagi kulit jika dikonsumsi secara berlebihan dan dalam waktu lama. Sebaliknya, perawatan tradisional biasanya masih dilakukan dengan cara tradisional dan dengan menggunakan bahan-bahan

alami. Kosmetika tradisional adalah kosmetik yang dibuat dari bahan alam dan diolah menurut resep dan cara yang turun-temurun (Tranggono, 2007 : 8).

Penggunaan kosmetik tradisional cenderung lebih sedikit menimbulkan efek samping karena terbuat dari bahan-bahan alami yang dapat dibuat sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah dikeringkan seperti dari buah-buahan, biji-bijian, atau tanam-tanaman. Bahan-bahan tersebut dapat ditemukan di lingkungan sekitar sehingga cukup aman digunakan sebagai kosmetik untuk perawatan kulit wajah dan harganya pun terjangkau karena bahannya mudah didapat.

Salah satu perawatan untuk melembaban kulit adalah dengan cara menggunakan masker. Dimana masker dibagi menjadi dua yaitu masker yang mengandung bahan kimia dan masker yang mengandung bahan alami. Masker alami adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, yougurt, madu, minyak zaitun dan lain sebagainya (Muliyawan, 2013 : 176). Buah Kesemek adalah salah satu kosmetika tradisional yang dapat dijadikan sebagai kosmetika perawatan untuk melembabkan tekstur kulit wajah kering. Buah Kesemek dipercaya dapat digunakan sebagai bahan pelangsing, penyegar kulit, penghilang noda hitam pada wajah agar awet muda, serta menjaga kulit dari serangan sinar matahari. Didalam masker buah Kesemek mengandung Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C, Kalsium, Fosfor, Pektin, Karbohidrat, Lemak, dan Protein (Laboratorium Mula Tama, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melihat pengaruh efektifitas masker alami dari buah Kesemek (*Diospyros)*, untuk meningkatkan kelembaban

pada kulit wajah kering. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan buah Pepaya sebagai masker pengontrol. Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini adalah : "Pengaruh Penggunaan Masker Buah Kesemek Terhadap Kelembaban Pada Kulit Wajah Kering".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah pokok yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Khasiat buah kesemek untuk kecantikan kulit wajah masih belum di ketahui banyak orang.
2. Pengaruh penggunaan masker buah Kesemek terhadap kelembaban kulit wajah kering.
3. Masker buah Kesemek dapat dijadikan alternatif dalam perawatan kulit, terutama kulit wajah kering.
4. Masyarakat cenderung masih memanfaatkan bahan kosmetik instan daripada kosmetik tradisional.
5. Komposisi yang terkandung dari buah Kesemek untuk kelembaban kulit belum dikaji secara ilmiah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka penulis membatasi masalah ini hanya meneliti tentang pengaruh penggunaan masker bauh Kesemek untuk melembabkan kulit wajah kering. Untuk memberikan gambaran yang jelas maka

ruang lingkup penelitian di batasi pada wanita yang berkulit kering pada usia 35-45 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah mencakup "Apakah terdapat pengaruh penggunaan masker buah kesemek dalam meningkatkan kelembaban kulit ?"

1.5 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penggunaan masker buah Kesemek dalam peningkatan kadar kelembaban kulit**.**

1.6 Kegunaan Penelitian

1. **Manfaat teoritis**
   a. Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan pengetahuan lebih mengenai pengaruh penggunaan Masker buah Kesemek terhadap kelembaban kulit pada wajah kering sehingga bisa dijadikan dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya.
   b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan yang mengulas secara khusus tentang kandungan-kandungan pada buah Kesemek yang baik untuk kelembaban kulit.
2. **Manfaat praktis**
   a. Diharapkan mampu memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mengetahui bagaimana pengaruh

penggunaan masker buah Kesemek terhadap kelembaban kulit pada wajah kering. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu kecantikan.

b. Diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan khususnya bagi peneliti secara pribadi dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh penggunaan masker buah Kesemek terhadap kelembaban kulit pada wajah kering.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KerangkaTeoritis

2.1.1 Hakikat Hasil Kelembaban pada Kulit Wajah Kering

2.1.1.1 Anatomi Kulit

Kulit merupakan bagian terbesar dari tubuh yang berada pada lapisan paling luar. Kulit adalah lapisan jaringan yang menutup seluruh tubuh dari bahaya yang datang dari luar dan melindungi permukaan tubuh, serta bersambung dengan selaput lendir yang melapisi rongga-rongga dan lubang-lubang masuk. (Evelyn, 2009: 290)

Kulit berfunsi sebagai pelindung permukaan tubuh yang didalamnya terdapat ujung syaraf, fungsi utama kulit tidak lain adalah sebagai lapisan proteksi bagian luar tubuh, menyambungankan rangsangan peraba, membantu mengatur suhu tubuh. Memproduksi Vitamin D dengan bantuan sinar matahari, dan memberikan bentuk serta estetika dari suatu organ tubuh.

> Kulit manusia pada dasarnya terdiri dari beberapa lapisan, yaitu lapisan terluar, lapisan tengah dan lapisan terdalam. Lapisan-lapisan kulit ini terdiri dari beberapa lapisan, 1) Lapisan kulit ari (*epidermis*), 2) Lapisan kulit jangat (*dermis*), 3) Jaringan ikat (*subcutis*). (Muttaqin, 2013: 2)

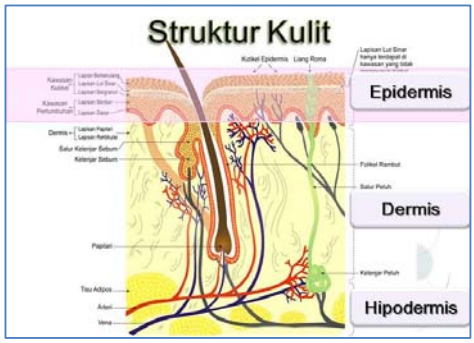

Gambar 2.1 Struktur Kulit
Sumber: https://encrypted-tbn1.gstatic.com, Mei 2016

1. Lapisan kuit ari *(epidermis)*

Epidermis merupakan lapisan teratas pada kulit manusia dan memilliki tebal yang berbeda-beda. lapisan *epidermis* yang paling tebal terdapat pada (telapak tangan dan kaki), sedangkan lapisan kulit yang tipis terdapat pada (kelopak mata dan bibir). *Epidermis* merupakan bagian kulit yang menarik diperhatikan dalam perawatan kulit, karena pada lapisan ini terjadinya proses peresapan pada beberapa kosmetika yang dioleskan pada kulit.

Lapisan *epidermis* terbentuk dari sel *stratified kerinitized epithelium* yang terdiri dari lima lapisan, yaitu

a. Lapisan tanduk (*Stratum Corneum).*
b. Lapisan bening (*Stratum Lucidum).*
c. Lapisan berbutir (*Stratum Granulosum).*
d. Lapisan bertaju (*Stratum Spinopsum).*
e. Lapisan benih *(Sratum Basal/Germinativum).* (Evelin :2009:291)

Stratum corneum (lapisan tanduk), merupakan lapisan e*pidermis* yang paling atas dan menutupi semua lapisan *epiderma* lebih kedalam. *Stratum lucidum* (lapisan bening) terletak di bawah lapisan tanduk dan sebagai penghubung antara lapisan tanduk dengan *stratum granulosum*.

Stratum Granulosum (lapisan berbutir), terdiri dari beberapa lapisan sel polygonal gepeng yang sitoplasmanya berisikan granul keratohialin. *Stratum Sinosum* (lapisan bertaju) lapisan ini merupakan lapisan yang paling tebal diantara lapisan-lapisan *epidermis*. *Stratum germinativum* (lapisan benih), merupakan lapisan paling bawah yang terbentuk oleh sel kolumnar dan berfungsi mengangkut makanan dari pembulu darah dan limfe.

2. Lapisan kulit jangat *(dermis)*

Dermis atau disebut juga dengan istilah kulit jangat yaitu lapisan kulit yang terletak dibawah *epidermis*. Lapisan *dermis* ini lebih tebal dari pada *epidermis*. Pada lapisan ini terdapat pembentukan kolagen yang akan mempengaruhi keelastisan kulit.

> "Lapisan *dermis* tersusun terutama dari sel-sel fibroblast yang dapat menghasilkan salah satu bentuk kolagen, yaitu suatu komponen dari jaringan ikat yang tersusun dari pembulu darah dan limfe, serabut saraf, kelenjar keringat dan sebasea, serta akar rambut. Suatu bahan yang mirip sel-sel jaringan ikat yang mengelilingi protein dan menyebabkan kulit menjadi elastis dan memiliki tugor (tegangan)." (Muttaqin: 2014: 3)

Pada lapisan kulit *dermis* ini merupakan tempat terjadinya penyerapan yang lebih mendalam setelah lapisan *epidermis*, di lapisan kulit ini kulit menjalankan fungsinya sebagai penyerapan oksigen dan berbagai nutrisi yang diperoleh dari luar.

3. Lapisan subkutis *(hypodermis)*

Lapisan subkutis Merupakan lapisan kulit terdalam pada otot dan tulang yang terletak dibawah dermis. Lapisan ini terdiri atas lemak dan jaringan ikat dimana berfungsi untuk memberikan antara lapisan kulit dan struktur internal seperti otot dan tulang, lemak yang bertumpuk dan tersebar menurut jenis kelamin seseorang, secara parsial akan menyebabkan perbedaan bentuk laki-laki dan perempuan. Lapisan kulit ini berbeda dari lapisan kulit diatasnya karena pada tiap-tiap lapisan kulit memiliki fungsi yang berbeda.

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh sehingga berperan sebagai pelindung tubuh dari kerusakan atau pengaruh lingkungan yang buruk.

> Kulit selain menutupi organ tubuh didalamnya kulit juga memiliki beragam fungsi yang sangat penting antara lain: 1). Kulit sebagai alat pelindung

> (*Proteksi*), 2) Kulit sebagai penjaga keseimbangan temparatur tubuh *(Termoregulasi)*, 3) Kulit sebagai pembentuk Vitamin D, 4) Kulit sebagai penerima rangsangan *(Persepsi sensoris)*, 5) Kulit sebagai peyerapan *(Absorpsi)*, 6) Kulit sebagai s*ekresi*, 7) Kulit sebagai tempat penyimpanan, 8) Kulit sebagai alat peraba sebagai penunjang penampilan (Evelyn, 2009: 294)

Kulit berfungsi untuk melindungi organ-organ tubuh dari pengaruh lingkungan luar. Misalnya sinar matahari, zat-zat kimia, perubahan suhu dan lain-lain. Kulit sebagai pengatur suhu tubuh *(Termoregulasi).* Kulit akan menjaga suhu tubuh agar tetap optimal. Keringat yang keluar saat suhu udara panas berfungsi untuk mendinginkan tubuh. Keluarnya keringat adalah salah satu mekanisme tubuh untuk menjaga stabilitas temperatur.

Kulit sebagai pembentuk Vitamin D,berperan dalam *mengabsorpsi* kalsium makanan kedalam pembuluh darah. Kulit sebagai penerima rangsangan *(persepsi sensoris),* sebagai alat perasa, kulit akan bereaksi pada perbedaan suhu, sentuhan, rasa sakit, dan tekanan. Kulit sebagai fungsi *absorpsi*, kulit bisa menyerap material larut-lipit seperti Vitamin perawatan wajah, obat-obatan tertentu, oksigen dan karbondioksida. Kulit sebagai fungsi *segresi*, sebagai tempat pembuangan zat-zat yang tidak berguna lagi atau zat sisa metabolisme dalam tubuh berupa NaCl, urea, asam urat, dan ammonia.

Kulit berfungsi sebagai tempat penyimpanan, kulit dapat menyimpan didalam kelenjar lemak, bagian bawah kulit dan jaringan bekerja sebagai tempat penyimpanan air, jaringan adiposa bagian bawah bekerja sebagai tempat penyimpanan lemak. Cadangan lemak dapat dibakar sehingga menghasilkan panas dan energi untuk mengatasi udara dingin.

Kulit sebagai alat peraba, pada lapisan kulit dermis terdapat kumpulan saraf yang bisa menangkap rangsangan berupa suhu, nyeri dan tekanan. Rangsangan tersebut akan disampaikan dari kulit ke otak sebagai pusat informasi sehingga kita dapat mengetahui apa yang di sentuh.

Kulit sebagai penunjang penampilan, fungsi yang terkait dengan kecantikan yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih dan dapat menunjang penampilan serta kulit dapat mengekpresikan emosi seseorang seperti kulit memerah, pucat maupun kontrasi penegak otot.

Kulit merupakan organ tubuh yang memiliki fungsi berbeda-beda sehingga kulit menjadi sensitiveterhadap zat-zat yang berasal dari luar tubuh yang akan mempengaruhi jenis kulit.

Setiap individu memiliki fungsi dan struktur kulit yang sama, tetapi sifat karakteristik atau jenis kulit tiap orang dapat berbeda. Jenis kulit ini dipengaruhi oleh kadar air dalam lapisan kulit, produksi minyak dalam kulit, kondisi dan kecepataan pergantian sel-sel tanduk, serta faktor lingkungan dan aktivitas kelenjar pada kulit. Kulit digolongkan ke dalam lima tipe atau lima jenis kulit dengan sifat khas masing-masing, 1) Kulit normal, 2) Kulit kering, 3) Kulit berminyak, 4) Kulit kombinasi, 5) Kulit sensitif. (Wirakusumah, 2014: 12).

Kulit normal, merupakan jenis kulit yang seimbang, memiliki tekstur halus serta berwarna terang berseri-seri. Ciri khas kulit jenis ini tidak terlalu berminyak dan tak terlalu kering, cerah, segar, elastis, berpori-pori kecil, kelembapanya bagus, dan memiliki warna rata. Jenis kulit ini jarang mengalami suatu masalah, meskipun demikian perawatan rutin harus selalu dilakukan karena faktor lingkungan seperti cuaca, asap rokok, asap kendaraan dapat menimbulkan efek

negative terhadap kesehatan kulit. Ciri khas kulit normal ini ditimbulkan oleh metabolisme sel-sel kulit yang baik, pola makan dengan diet seimbang, perawatan kebersihan, dan pemupukan kulit yang terjaga baik.

Kulit kering, memiliki aktivitas kelenjar minyak kurang aktif. Teksturnya tipis dan mudah rusak serta rentan akan perubahan suhu dan kelembapan. Pada umumnya kulit kering terlihat kusam, pecah-pecah kaku, bersisik, serta mudah mengelupas dan timbulnya keriput, jika tidak dirawat dengan baik. Sifat ini terbentuk akibat kurangnya sekresi kelenjar sebum dan kelenjar keringat. Kulit berminyak, disebabkan karena kelenjar minyak bekerja sangat produktif, sehingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (sebum) yang harus dikeluarkan. Jenis kulit ini memiliki permukaan kulit tidak merata, pori-pori terbuka lebar, timbul komedo dan kelenjar sebaceous bekerja berlebihan. Jenis kulit ini sering mengalami masalah seperti jerawat dan sering berkesan kotor. Faktor eksternal meliputi udara yang panas atau lembap dan makanan yang mengandung lemak dan minyak berlebihan, serta kurangnya memperhatikan perawatan dan kebersihan kulit.

Kulit kombinasi, memiliki dua jenis kulit berminyak dan kulit kering. Kulit kombinasi terjadi jika kadar minyak di wajah tidak merata. Kulit kombinasi memiliki ciri cenderung berminyak pada daerah zona T (dahi, hidung, dan dagu) sedangkan di daerah lain tergolong normal atau justru kering, dapat juga terjadi sebaliknya. Kulit sensitif, biasanya lebih tipis dari jenis kulit lain sehingga sangat peka terhadap hal-hal yang bisa menimbulkan alergi. Bentuk reaksi kulit sensitif yaitu berupa bercak merah, gatal, kulit, terbakar, kering dan mudah teriritasi.

Berdasarkan sifatnya, perawatan kulit sensitif ditujukan untuk melindungi kulit serta mengurangi dan menanggulangi iritasi.

Pada perawatan wajah diagnosis kulit dilakukan pada ke 5 aspek wajah yaitu : 1). Pada bagian pipi kiri ke arah dibawah mata kiri, 2). Pada bagian pipi kanan kearah bawah mata kanan, 3). Pada bagian dahi, 4). Pada bagian hidung, pada bagian dagu kea rah leher. (Kusantati, Herni, Dkk ; 2008:204) berdasarkan hal tersebut maka analisa wajah untuk perawatan biasanya dilakukan pada kelima aspek wajah tersebut. (Kusantanti, Herni: 2008: 102)

2.1.1.2 Kulit Wajah Kering

Setiap wanita pasti mendambakan kulit wajah yang normal dengan kondisi wajah yang cerah, kelembabanya selalu dalam keadaan baik, sehingga kulit tetap terlihat segar dan kenyal.

> Menurut Safitri (2012: 102): "Kulit kering pada umumnya terlihat kusam dan terasa kencang karena memiliki tingkat sebum yang rendah serta pecah-pecah karena kurangnya tinggkat kelembapan, sebum adalah kelenjar lemak alami yang diproduksi oleh tubuh agar kelembapan kulit tetap terjaga."

Sedangkan kulit di katakan kering atau kurang mengandung air terjadi apa bila jumlah lemak dan kadar air yang ada di dalam jaringan kulit berbeda dibawah normal. Kurangnya kadar air disebabkan karena sel-sel kulit yang tidak sehat dan rusak serta lapisan lemak pada permukaan kulit sangat sedikit.

Kulit kering merupakan masalah yang sering dihadapi banyak orang, khususnya ketika cuaca dingin atau panas dimana udara menjadi kering dan kulit terlihat menjadi kering karena kurang baiknya kelembapan dan sekresi sebum, selanjutnya kulit menjadi pecah dan retak-retak. Daerah yang merekah dan retak-retak dapat mengalami iritasi dan tersa perih disertai gatal.

Ada pun beberapa faktor yang dapat menimbulkan kekeringan pada kulit, antara lain : "1). Usia , 2). Iklim, 3). Makanan dan 4). Pengaruh sinar matahari" (Rostamilis, 2005: 105) Usia, mempunyai perubahan jenis kulit, hal ini dialami oleh orang disebabkan bertambahnya usia misalnya: kulit normal dimasa remaja dan menjadi kering di usia lanjut. Memasuki usia 40-an, di usia ini tanda-tanda penuaan mulai tampak diwajah. Kerutan dan garis-garis halus terlihat di ujung mata. *Smiling lines* atau garis yang muncul saat tertawa, munculnya noda-noda hitam, kulit terlihat kusam karena proses reggenerasi sel kulit yang melambat." (Dewi, 2013: 284).

Makanan, pembentukan kulit tergantung pada zat makanan yang bervariasi dan seimbang. Makanan yang dimaksud, terutama pada makanan berpantang. Makanan-makanan yang panas dan pedas atau minum-minuman keras, menyebabkan kulit normal akan menjadi kering. Pengaruh sinar matahari, seperti di ketahui, bahwa sinar matahari ada bermacam-macam di antaranya; *sinar ultra violet* dan *sinar infra merah*(*infra red*). Sinar *infra red* juga ada yang berasal dari panas buatan. Sinar *infra red* tersebut sering ditemui di pabrik kimia, pabrik obat, dan sebagainya. Pengaruh sinar *ultra violet* terhadap kulit adalah : penebalan kulit tanduk yang menjadi kasar, kulit berwarna hitam, cepat keriput dan tua, kemungkinan terjadi kanker kulit.

Sedangkan pengaruh *sinar infra red* terhadap kulit adalah:

1. Kelenjar minyak dirangsang dan mengeluarkan minyak yang banyak.
2. Pori-pori melebar.
3. Otot-otot merasa letih atau lemah.

Akibat pengaruh *sinar infra red* kulit berkeringat dan berminyak, bercampur debu dan kotoran ditambah pula dengan kosmetik. Dengan demikian kulit kelihatan kusam, kotor, bersisik. Bila tidak cepat diberisihkan akan menimbulkan bintik-bintik hitam (*komedo*), lalu jerawat, kering, dan menimbulkan kerut pada wajah.

> Selain itu keadaan kulit ditentukan oleh berbagai hal yang saling mempengaruhi yang dapat mengurangi kelembaban kulit sebagai berikut Sinar matahari dan panas yang berlebihan, mengakibatkan kulit menjadi keras dengan garis-garis kulit yang nyata.
>
> 1. Salah perawatan kulit menggunakan kosmetikka yang tidak sesuai.
> 2. Penggunaan bahan make up yag mempunyai daya mengeringkan kulit tanpa diimbangi pengolesan minyak lainya .
> 3. Sering melalaikan prawatan kulit, antara lain pengabaian pemupukan kulit.
> 4. Keadaan umum yang menurun karana sakit, kelelahan, kurang tidur, menurunya daya tahan terhadap infeksi, penurunan berat badan yang berlebihan, atau karena susunan makanan yang tidak seimbang,
> 5. Berkurangnya kegiatan kelenjar palit.
> 6. Berkurangya kemampuan kulit untuk menahan cairan.
> 7. Lingkungan hidup dengan derajat kelembaban yang rendah, seperti ruangan dengan *airconditioning.*
> 8. Depresi umum, rasa takut, jiwa yang tertekan mempengaruhi fisik secara umum, sehingga kulit kelihatan lebih kering, berkerut dan lebih tua. (Hakim, 1998: 3)

Kulit menampilkan daya tarik pertama pada diri seseorang. Oleh karena itu, menjaga dan merawat kulit agar senantiasa sehat dan cantik menjadi sangat penting untuk dilakukan.

2.1.1.3. Kelembaban Kulit Wajah

Memiliki wajah yang halus merupakan dambaan setiap wanita ketika kulit wajah halus serta lembab akan memberikan kesan bahwa kulit wajah sehat dan

terawat. Salah satu masalah yang sering di hadapi pada wanita khususnya ketika mencapai usia 30an tahun adalah kulit kering. Usia ini menyebabkan kelembabab kulit berkurang.

Pada usia 30 tahun proses regenerasi sel kulit manusia mulai mengalami penurunan di mana kulit sudah tidak bekerja sebagaimana fungsinya. Proses penurunan regenerasi sel-sel kulit diakibatkan oleh banyak factor, misalnya karena penyakit, zat-zat oksidan, pola hidup tidak sehat, trauma, radikal bebas dan sebagainya "Selain kadar minyak pada kulit, terdapat faktor luar yang mempengaruhi hilangnya kadar air dari kulit yaitu :1. Lingkungan yang kering, 2. Angin, 3. Paparan terhadap bahan kimia atau unsur lainya." (Prianto J, 2014:130) Maka dari itu memperhatikan kesehatan kulit menjadi hal yang harus diutamakan bagi orang dewasa dan lanjut usia, baik pria maupun wanita.

> Menurut Prianto J (2014 :129) kulit yang lembab berarti kulit yang memiliki kadar minyak lebih tinggi daripada kulit yang kering, kulit yang berminyak memiliki kemampuan mempertahankan kadar air yang lebih tinggi dari pada kulit yang kering.

Kulit kering mempunyai tanda-tanda sering mengelupas, dan mudah timbul kerutan, terlihat kusam bersisik. Kulit kering dapat terlihat normal dengan melakukan perawatan khusus, salah satu cara menjaga kulit tetap lembab dengan minum setidaknya 6-8 gelas air putih setiap hari.

Kulit lapisan epidermis dan lapisan dermis memiliki kadar air berkisar 80%. Tetapi pada bagian teratas lapisan epidermis terdapat lapisan yang kita kenal sebagai lapisan keratin yang hanya memiliki kadar air sejumlah antara 10% hingga 30%. Kandungan air sangat menentukan elastisitas bagian atas kulit sehingga kulit akan tampak lembut, halus, dan bercahaya. Tekstur kulit pada kulit

yang lembab terlihat lebih tebal sehingga kulit terlihat lebih rata dan kerutan-kerutan pada kulit wajah terangkat kepermukaan.

Pada dasarnya prosedur perawatan kulit wajah meliputi kegiatan membersikan, memperbaiki dan melembabkan (Prianto J, 2014:69) ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam memberikan perawatan kulit wajah yaitu tipe atau jenis kulit wajah, usia, alergi dan masalah kulit. Untuk kulit yang memiliki permasalahan terhadap kelembaban kulit kosmetik yang digunakan untuk memberrsihkan adalah kosmetik dengan kadar keasaman netral sehingga tidak minuimbulkan iritasi dan kekeringan pada kulit wajah. Prianto, J (2014: 132) menyebutkan jika kegunaan pelembab adalah sebagai berikut :

1) Mencegah kerusakan tekstur kulit yang disebabkan oleh kulit kering.
2) Melindungi bagian atas kulit dengan minyak yang merupakan lapisam pelembab dari kotoran dan debu.
3) Memberikan warna kulit yang cerah kerutan kulit muka tidak terlihat jelas dikarnakan permukaan kulit terangkat ke atas oleh adanya pelembab.

2.1.1.4. Perawatan Kelembaban pada Kulit Wajah Kering

Tampil cantik tentunya diawali dengan merawat kulit dengan baik, tujuan perawatan kulit secara umum untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. Perawatan kulit wajah tidak hanya dilakukan dengan cara membersihkan kulit saja, tetapi harus diikuti dengan perawatan secara intensif untuk melindungi dari sengatan matahari

Perawatan kulit wajah kering merupakan upayah mengembalikan kondisi kulit menjadi sehat, mempertahankan kelembapan kulit. Upaya untuk perawatan kulit kering secara benar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenal jenis kulit kering dan cirinya agar dapat menentukan cara perawatan yang tepat, serta

memilih kosmetik yang sesuai. Perawatan wajah kering sebaiknya dilakukan setiap hari.“Perawatan wajah sehari-hari dapat menghilangkan lelah dan menyegarkan kulit dan sangat menguntungkan bagi wanita, baik tua maupun muda. Perawatan wajah sehari-hari yaitu membersihkan dan melembutkan dan menyegarkan kulit.” (Harynawa, 1982: 8)

Pembersihan kulit pada langkah awal perawatan kulit wajah kering memerlukan pembersih lunak yang mengandung pelembap seperti pembersih berbentuk krim. Batasi penggunaan sabun, karena sabun hanya akan mengurangi kadar minyak pada kulit dan membuat kulit semakin kering.

Sabun ini menempel pada wajah dan mengangkat sisa-sisa sel kulit mati yang mengelupas sepanjang hari. Sebagaimana dianjurkan pula untuk tidak menggunakan air hangat ketika membersihkan wajah karena akan mengakibatkan kulit semakin kering lagi.oleh sebab itu gunakanlah air dingin atau air biasa. Hendaklah pula menggunakan pembersih wajah khusus yang mengandung susu seperti *cleansing milk*. Pembersihan ini bertujuan untuk mengangkat kotoran-kotoran yang menempel pada wajah dan mengangkat sisa-sisa sel kulit mati yang mengelupas sepanjang hari.

Penyegaran kulit wajah dilakukan dengan menggunakan *face tonic* hindari alcohol berkadar tinggi agar tidak menambah kekeringan pada kulit. “Tujuan penyegaran adalah untuk meringkas (mengecilkan) pori-pori kulit, mengencangkan kulit, menyempurnakan pembersihan sisa-sisa susu pembersih apabila masih ada.” (Kusuma, 2002: 49) Pemupukan kulit wajah dilakkukan dengan menggunakan masker sesuai jenis kulit. “Pemupukan dengan masker meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah

bening, mengangkat sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan kulit dan memberi rasa segar"(Kusuma, 2002: 52). Pada kulit wajah kering dapat mendekati jenis kulit normal jika perawatan nya menggunakan masker wajah sebagai meningkatkan kelembaban kulit. " Kulit kering lebih banyak memerlukan masker ini daripada jenis kulit lainnya, karena masker bekerja lebih teratur untuk memuluskan kulit sekaligus membuatnya tampak indah dan sehat."(Al-Husaini, 2008: 122)

Langkah perawatan yang terakhir untuk kulit wajah kering adalah pelembab. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelembaban, kekenyalan, dan kelembaban kulit dengan cara mempertahankan keseimbangan kadar air dalam kulit. Sebaiknya untuk kegiatan diluar ruangan biasakan menggunakan pelembab yang mengandung tabir surya untuk melindungi kulit. Sebaiknya setiap tahap dikerjakan secara berurutan, karena akan memberi dasar pada tahap berikutnya, pengerjaan yang tidak berurutan dapat merusak pH kulit yang justru menimbulkan masalah seperti kulit kasar, berjerawat, hingga mengalami penuaan dini.

Adapun penanggulangan agar kulit terjaga kelembabanya, yaitu dengan :

1. Pemeliharaan *hygiene* kulit secara tertib dan rutin baik dirumah atau dilakukan pada salon kecantikan.
2. Menjaga kelembapan kulit dengan menggunakan *moisturizer* dan krim malam pada malam hari.
3. Menghindari kosmetika yang dapat mengurangi kelembaban kulit seperti penggunaan sabun wajah yang berlebihan.
4. Menggunakan kosmetika pembersih khusus untuk kulit kering, yang mengandung bahan dasar minyak

5. Nasehat-nasehat berhubungan dengan makanan, keteraturan cara hidup, gerak badan dan sebagainya
6. Melakukan pengobatan pada dokter spesialis kulit (Prianto J, 2014: 128-131)

2.1.2 Hakikat Masker Buah Kesemek

2.1.2.1 Masker

Masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan wajah yang berfungsi mengatasi permasalahan pada kulit. Penggunaan masker untuk perawatan kulit wajah sudah dikenal sejak lama, pada zaman dahulu kaum wanita sudah bereksperimen meramu berbagai bahan alam yang dapat di gunakan sebagai masker. Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit. Masker biasanya di gunakan setelah *massage* (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir. Masker merupakan jenis pembersih yang mempunyai daya kerja tinggi dan lebih membersihkan kulit.

> Masker adalah bahan kosmetika yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit wajah, karena kulit akan mengembang oleh pengompresan air hangat atau uap air panas, sehingga pori-pori terbuka dan mudah mengeluaarkan kotoran debu yang menyumbat jerawat, milum dan lain-lain. Jadi keadaan kulit yang merenggang ini harus dinormalkan kembali dengan masker sehingga pori-pori dapat menciut, mengecil dan menjadi kencang, bersih dan sehat dengan warna yang cemerlang (Rostamilis, 2005: 150)

Pemupukan dengan masker meningkatkan metabolisme sel kulit mati, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, meningkatkan sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan dan memberi rasa segar. (Kusuma, 2002:

52) Masker atau pemupukan bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, dapat melembabkan dan memberi rasa segar. Masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan. Masker memiliki berbagai fungsi dan manfaat bagi kulit wajah, diantaranya :

a. Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif.
b. Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam.
c. Memperbaiki dan mengencangkan kulit.
d. Memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan dan menjaga kelembaban kulit.
e. Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi.
f. Memperlancar aliran darah dan getah bening pada aliran kulit. (Muliyawan: 2013: 173)

Masker memiliki beberapa macam jenis, ada yang diolah secara kimiawi dan adapula yang tradisional, tetapi dalam Penggunaan masker yang terpenting adalah pemakaianya harus disesuaikan dengan jenis kulit, umur dan keadaan kulit. Jenis masker yang digunakan saat ini dibedakan berdasarkan kesiapanya untuk di gunakan. Berdasar macam-macam pengolahan dari masker tersebut, didapat pula tiga jenis masker, yaitu *masker kecantikan, masker pemupukan, masker perawatan.*(Rostamailis, 2005: 151)

Masker kecantikan. Masker yang memiliki daya pembersih, penyegar, dan pengencang kulit wajah. Tersedia sebagai bubuk yang diolah menjadi pasti dengan menambahkan cairan. *Masker pemupukan.* Masker ini berguna karna terjadinya penyerapan zat-zat yang berkhasiat sebagai komponen-komponen masker bersangkutan. Zat-zat ini diserap oleh kulit dalam waktu singkat. Campuran dasar masker golongan ini berupa krim berlemak dengan reaksi netral, yang menyebabkan peningkatan suhu kulit, sehingga peredaran darah menjadi

lebih lancar, dan daya serap kulitpun menjadi baik. Campuran dasar masker harus sesuai dan tepat.

Masker perawatan. masker ini mempunyai khasiat mengeluarkan sisa kotoran dan sel-sel tanduk yang masih melekat dikulit, memperbaiki serta mengencangkan kulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintik hitam dan pengeluaran lemak yang berlebihan pada kulit. Berdasarkan bentuk masker. Masker memiliki dua macam bentuk, yaitu *masker modern,* dan *masker tradisional.* (Rostamailis, 2005: 152) *Masker modern.* Didalam masker modern ini terbagi atas tiga jenis masker yaitu masker bubuk, masker obat, dan masker pasta. (Rostamailis, 2005: 152)

a. Masker bubuk, yaitu semacam bubuk yang dicampur dengan air mawar. Hingga menjadi bubur kental. Masker bubuk ini dapat diganti dengan menggunakan tepung terigu, tepung beras, kacang hijau, kedelai, dan jagung.
b. Masker obat, yaitu masker yang berguna untuk mengobati bila ada kelainan kulit, seperti jerawat. Caranya adalah masker bubuk dicampur dengan obat-obat yang sesuai untuk keperluan memperbaiki keadaan kulit.
c. Masker pasta, yaitu masker yang betul-betul berbentuk pasta dan sangat praktis dalam pemakaiannya, mudah dibersihkan. Masker ini ada yang dibuat khusus untuk mengecilkan pori-pori, memutihkan kulit dan menghilangkan flek hitam.

Masker tradisional, menurut Anita E.F.Ekel (1981: 106) menjelaskan bahwa masker tradisional dapat dibagi atas masker cair, masker kental, dan masker daging buah.

a. Masker cair, yaitu masker yang dibuat dari sari buah-buahan yang dipoleskan kemuka dengan bantuan waslap yang telah dibasahi sari buah.
b. Masker kental, yaitu masker yang berasal dari masker cair yang dikentalkan, dicampurkan dengan *bolus alba*/tepung masker/masker bubuk secukupnya.
c. Masker daging buah, yaitu masker yang dibuat dari daging buah-buahan misalnya ketimun dan dipakaikan kekulit muka dengan menggunakan kertas masker.

Pemakai masker sebagai pemupukan jika dilakukan dengan rutin, serta pemilihan yang tepat dan sesuai tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam mempertahankan kecantikan kulit wajah.

2.1.2.2 Masker Buah Kesemek

Buah kesemek merupakan tanaman yang berasal dari cina. Dinegara asalnya, kesemek sudah ditanam lebih dari dua ribu tahun lalu. Tanaman ini kemudian menyebar kenegara-negara eropa pada abad ke-13 lewat perjalana marcopolo keasia. Namun, budidaya kesemek di benua ini baru dilakaukan sekitar abad ke-19. Kesemek masuk keindonesia saat masa penjajahan belanda dulu.

Kesemek adalah buah yang termasuk dalam keluarga *Ebenaceae* dan memiliki nama *genius Diospyros*. *Diospyros* berasal dari bahasa yunani yang

artinya “makanan para dewa”. Nama ilmiah kesemek adalah *Diospyros kaki*. Kesemek dikenal pula dengan nama-nama seperti kaki, *oriental persimmon, javanese persimmon, atau chinese persimmon.* (Suhaeini, 2013:11)

Buah kesemek juga disebut buah kaki atau buah genit. Buah ini disebut genit karna permukaan kulitnya dipenuhi serbuk putih seperti bedak. Sedangkan, buah kesemek dinamakan buah kaki lantaran nama ilmiahnya adalah *Diospyros kaki* (*Kaki* berasal dari bahasa jepang). Tanaman ini merupakan jenis buah-buahan dari marga *Diospyros* yang dalam bahasa inggris disebut *oriental persimmon.*

Gambar 2.2 Buah Kesemak
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017

Adapun spesifikasi buah Kesemek:

Nama	: Kesemek
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnollophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Ericaies
Famili	: Ebenaceae
Genus	: Diospyros
Spesies	: D. Kaki
Nama Binominal	: Diospyros Kaki

Buah kesemek yang muda mengandung zat tanin yang dinamai tanin kaki, yang menimbulkan rasa sepat pada buah. Zat ini akan berkurang bersamaan dengan dengan masaknya buah. Tanin kaki dimanfaatkan untuk mengawetkan berbagai kerajinan tangan, membantu produksi arak beras di jepang, pengawet alat kecantikan, serta sebagai bahan pengobatan penyakit hipertensi. Di Asia Tenggara, kesemek merupakan makanan utama. Buah ini memiliki khasiat yang hampir sama dengan buah apel. Pakar kesehatan sering kali menganjurkan buah apel sebagai menu diet sehat, tetapi ternyata buah kesemek dapat menggantikan posisi apel sebagai salah satu makanan sehat saat menjalankan diet. Serat dan kandungannyapun tidak kalah dibandingkan buah apel.

Buah kesemek juga bisa membantu mencegah penyakit jantung. Sangat dianjurkan mengkonsumsi buah ini setiap hari untuk mencegah penyakit jantung. Kandungan anti oksidan didalamnya dapat menjaga kelancaran pembuluh darah, sehingga tidak menimbulkan penyumbatan. Kandungan polifenol dalam buah kesemek juga bisa membantu, terutama bagi orang yang menderita kolesterol untuk menurunkan kadar kolesterol jahat dalam darah. Dan buah kesemek juga sangat dianjurkan bagi orang yang mengalami hipertensi.

Di jepang, selain bermanfaat bagi kesehatan, buah kesemek juga digunakan sebagai alat kecantikan tradisional. Para wanita jepang menggunakan buah kesemek sebagai bahan pelangsing, penyegar kulit, penghilang noda hitam pada wajah, obat jerawat, penghilang kerutan kulit wajah agar awet muda, menjaga kulit dari serangan sinar matahari serta menjaga kelembaban wajah. Buah kesemek berbentuk bulat, bulat telur, atau jorong serta berwarna hijau kekuningan dan mengkilap. Kesemek yang matang berwarna jingga kekuningan sampai

kemerahan dan berdiameter 2-8 cm. Buah ini dapat di makan secara langsung dalam keadaan segar setelah dioles dengan air kapur dan diperam agar rasa sepatnya menghilang. Buah kesemek segar mengandung Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Kalsium, Fosfor, Pektin, Karbohidrat, Lemak serta protein.

Berikut adalah kandungan dalam buah kesemek:

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Kesemek tiap 100 gram

N0	Parameter	BK	Satuan
1	Vitamin A	2705	IU
2	Vitamin B	0.045	mgram
3	Vitamin C	15	Mgram
4	Kalsium	5	mgram
5	Fosfor	23	mgram
6	Pektin	0.015	mgram
7	Karbohidrat	23	mgram
8	Lemak	0.405	mgram
9	Protein	0.785	mgram

Sumber : Mula Tama (3 Febuari 2016)

Menurut Suhaeni (2013:63)“ Buah kesemek kaya akan vitamin A dan C. “ Dilihat dari kandunganya Vitamin A sangat baik untuk kesehatan mata dan membantu kekebalan tubuh serta memiliki manfaat mencerahkan kulit dan mampu membatu melembabkan kulit. Begitu pula dengan Vitamin C yang membantu fungsi system kekebalan tubuh dan meningkatkan penyerapan zat besi serta mampu memprodukis kolagen, memperbaiki tekstur kulit dan mampu mencerahkan kulit. Vitamin A dan C juga dikenal sebagai antioksidan yang memlindungi dan memperbaiki sel tubuh dan kerusakann akibat radikal bebas. Dengan demikian kandungan yang terdapat pada buah kesemak mampu membantu melembabkan kulit yang kering dengan dijadikan sebagai masker wajah. Adapun cara membuat masker buah kesemek yaitu kesemek yang segar, kemudian di cuci bersih, setelah kesemek dibersihkan, hancurkan buah kesemek

dengan membelender hingga halus. Gunakanlah buah kesemek yang halus untuk dijadikan masker.

Gambar 2.3 Masker Buah Kesemek
Sumber: Dokumentasi Penelitian (2016)

2.1.2.3 Masker Buah Pepaya sebagai Kosmetika Kontrol

Papaya atau *gandul (Carcia papaya).* Pada mulanya tanaman papaya ditemukan dibenua Amerika Tengah yaitu daerah sekitar Meksico bagian selatan dan Nicaragua. “pepaya merupakan taanaman yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia dan tumbuh didaerah dataran rendah sampai pengunungan yang memiliki ketinggian 1.000m diatas permukaan laut,” (Warisno, 2003: 9) di Indonesia biasa menanam tanaman ini di perkarangan rumah.

Gambar 2.4 Pepaya
Sumber: Warisno, 2003: 12

Adapun spesifikasi buah Pepaya:

Kingdom	: Plantae
(tidak termasuk)	: Angiospermae
(tidak termasuk)	: Eudikotis
(tidak termasuk)	: Rosidae
Ordo	: Brassicales
Famili	: Caricaceae
Genus	: Carica
Spesies	: C. Papaya
Nama Binominal	: Carica Papaya

Namun pada umumnya masyarakat menanam tanaman ini hanya sebatas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga yang dimana daunnya dapat diolah menjadi sayuran atau buahnya dapat di konsumsi langsung atau di olah.“pepaya mengandung vitamin A, vitamin B1, vitamin B2 Vitamin C, niasin, fosfor, serat, magnesium, zatbesi dan kalium” (Ningsih, 2006: 139)

Tabel 2.2 Kandungan Gizi Masker uah Pepaya 100gr

No	Kandungan	Satuan
1	Protein	26mg
2	Karbohidrad	41mg
3	Lemak	30mg
4	Fosfor	40 mg
5	Kalsium	332 mg
6	Besi	0,17 mg
7	Vitamin A	0,035 mg
8	Vitamin B1	0,6 mg
7	Vitamin C	11 mg

Menurut Mutakani (2011: 34)

> “Pepaya juga mengandung nilai gizi kandungan betakarotinennya dan vitamin C-nya berperan sebagai sumber antioksidan, sehingga pepaya banyak digunakan bahan baku misalnya obat-obatan, dan industry kecantikan dan kosmetik”

Dilihat dari kandungan serta manfaat buah pepaya, tanaman ini dapat dijadikan sebagai masker wajah untuk kelembaban pada kulit wajah berfungsi

sebagai pearawatan dari luar, sebagai masker murni traditional karena tanpa campuran bahan kimia lainya.

Gambar 2.5 Masker Pepaya
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Tabel 2.3 Perbandingan Kandungan Buah Kesemek Dan Buah Pepaya

No	Parameter	kesemek	pepaya	Satuan	Fungsi
1	Karbohidrat	23	41	mgram	Sebagai materi pembangun
2	Protein	0,785	26	gram	Memperbaiki sel-sel yang rusak dan kehalusan kulit
3	Vitamin B1 (Thiamin)	0,045	0,6	mgram	Mengurangi kulit kering dan bersisik
4	Fospor	23	40	mgram	Menjaga kesehatan kulit
5	Kalsium	5	332	mgram	Membantu regenerasi kulit
6	Vitamin A	2705 (IU)	0, 035	mgram	Mencerahkan kulit, melembabkan kulit, menormalkan kulit
7	Vitamin C	15	11	mgram	Mencerahkan kulit, memperbaiki tekstur kulit, memproduki kolagen

Dari komposisi zat gizi perbandingan table di atas dapat di simpulkan kandungan Vitamin A serta Vitamin C mampu membantu kulit menjaga kelembabanya, serta kandungan yang terdapat pada masker buah kesemek lebih besar dari pada masker kontrolnya (masker buah pepaya).

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Fattaya Siahaan pada tahun 2016 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan hasil kelembaban kulit wajah kering antara yang menggunakan masker sirsak dan masker tomat. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Tekhnik Universitas Negeri Jakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kulit wajah kasar dengan jenis kulit kering pada perempuan usia 35-45 tahun. Pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan cirri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang yang dibagi menjadi 5 orang yang menggunakan masker buah sirsak dan 5 orang menggunakan masker tomat dengan masing-masing perlakuan diberikan adalah 2 kali dalam seminggu dengan total 8 kali perlakuan.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Wardhani pada 2015 di Laboratorium PUTR lantai 2 gedung H Fakultas Teknik UNJ tersebut di lakukan dengan metode *quasi eksperimen* menggunakan 10 kulit wajah sampel yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (biji minyak delima) dan kelompok control (minyak cendana). Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* memiliki criteria usia 35-45 dengan kulit wajah jenis kering, tidak memiliki luka/ peradangan lain dan bersedia melakukan sensitifitas. Perlakuan dilakukan sebanyak 25 kali setiap hari dan pengukuran kelembaban dengan alat *skin analyzer test* sebanyak 8 kali

yakni setiap 3 hari sekali. Minyak biji delima/ cendana digunakan sebagai pelembab wajah diaplikasikan pada seluruh bagian wajah kecuali mata, bibir setelah sebelumnya wajah sampel dibersihkan dengan kosmetik pembersih wajah untuk wajah kering. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan jika *essential oil* biji delima terbukti mampu menambah kelembaban pada kulit wajah.

2.3 Kerangka Konseptual

Setiap wanita selalu mendambakan wajah yang bersih, halus, sehat dan cantik. Agar selalu tampil cantik, berbagai usaha telah dilakukan untuk merawat kulit wajah baik dengan menggunakan kosmetika modern maupun dengan kosmetika tradisional. Namun, dengan iklim yang tidak menentu, usia, seringnya terpapar sinar matahari dan terlalu lama di ruangan ber AC dapat membuat kondisi kulit wajah normal berubah menjadi kering dan kasar. Agar kulit kembali ke kondisi kulit normal maka dibutuhkan perawatan kulit wajah kering yang tepat.

Akhir-akhir ini perawatan wajah tradisional lebih digemari karena harganya yang lebih terjangkau dan tidak mengandung bahan kimia sehingga membuat efek samping yang ditimbulkan tidak berlebihan. Perawatan kulit wajah tradisional juga dapat dibuat sendiri dan bahan-bahannya mudah didapat. Buah kesemek dan buah pepaya merupakan yang baik digunakan untuk kulit karena keduanya mengandung banyak vitamin yang mengandung antioksidan, protein, zat besi dan mineral yang sangat baik untuk kulit wajah kering. Dari komposisi zat gizi kedua bahan (kesemek dan pepaya). dapat di simpulkan kandungan Vitamin A serta Vitamin C mampu membantu kulit menjaga kelembabanya, serta

kandungan yang terdapat pada masker buah kesemek lebih besar dari pada masker kontrolnya (masker buah pepaya). Dari perbandingan tersebut kandungan buah kesemek dan buah pepaya masing-masing memiliki keunggulan dari masing-masing zat.

Peneliti akan membandingkan hasil kelembaban kulit antara yang menggunakan masker buah kesemek dan masker buah pepaya. Bahan manakah yang dapat bermanfaat untuk melembabkan kulit wajah pada perawatan kulit wajah kering. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan produk masker alami yang bermanfaat untuk kulit wajah.

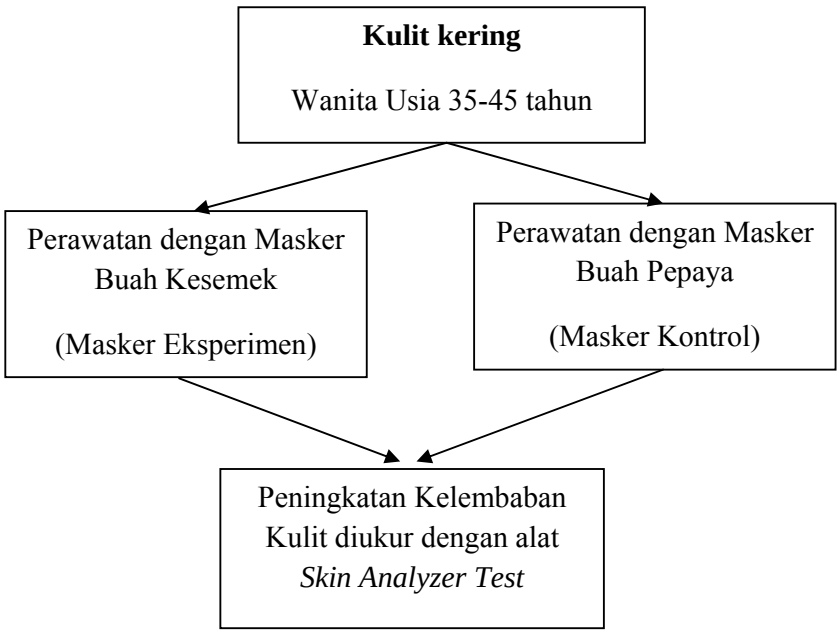

Gambar 2. 6 Skema Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang diturunkan kedalam kerangka berfikir yang sudah di kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa: diduga terdapat pengaruh penggunaan masker buah kesemek terhadap kelembaban pada kulit wajah kering.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium kecantikan kulit Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H lantai 2, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung bulan Febuari sampai Juli 2017 dan eksperimen di dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017. Adapaun perlakukan dilakukan sebanyak 8 kali dengan frekuensi 2 kali dalam satu minggu. Subjek penelitan adalah wanita usia 35-45 tahun yang memiliki kulit wajah kering.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Dalam penelitian ini adalah kulit wajah wanita yang berusia usia 35-45 tahun yang memiliki jenis kulit kering. Sedangkan sempel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, karena pada usia tersebut mengalami perubahan sehingga muncul noda hitam, kering, kasar dan berkerut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara *purposives sampling.* Menurut Sukmadinata (2007: 254), "pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau *purposive sampling,* pengambilan sempel disesuaikan dengan tujuan penelitian." Pada penelitian ini membatasi sampel disesuaikan yang diambil sebanyak 10 sempel, diberi perlakuan dengan masker buah kesemek sebanyak 5 orang, dan 5 orang diberi perlakuan dengan masker kontrol.

Pemilihan sempel dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Wanita berusia 35-45 tahun.
2. Berprofesi sebagai ibu rumah tangga di kawasan Rawamangun.
3. Memiliki jenis kulit wajah kering.
4. Tidak sedang dalam perawatan dokter atau ahli kecantikan
5. Tidak sedang hamil

3.3 Definisi Operasional

Menurut Setyosari (2004: 126)," Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian." Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel bebas (X) : masker buah kesemek.
2. Variabel terikat (Y) : hasil kelembaban kulit wajah.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai definisi sebagai berikut:

Secara definisi konsep, peningkatan hasil kelembaban kulit wajah adalah bertambahnya kelenturan yang telah bekerja normal sehingga kelembaban kulit wajah menjadi seimbang, kencang warna cerah kenyal dan lubang pori-pori tidak tampak.

Secara definisi operasional, peningkatan hasil kelembaban kulit wajah kering yang di ukur dengan cara menghitung selisih antara pengukuran hasil kelembaban kulit pada saat sebelum dan sesudah perawatan masker buah kesemek dengan menggunakan alat *skin analyzer test.* Dimana alat *skin analyzertest* menunjukkan angka 43%-46% pada saat pengukuran tersebut dan pengukuran dilakukan 15 menit setelah perawatan.

Secara definisi konsep, penggunaan masker buah kesemek adalah penggunaan sediaan kosmetika sebagai perawatan untuk mengatasi permasalahan kulit wajah menggunakan buah kesemek.

Secara definisi operasional, penggunaan masker buah kesemek adalah penggunaan kosmetika yang bisa digunakan untuk meningkatkan kelembaban kulit wajah kering. masker buah kesemek yang menggunakan 20 gram buah kesemek yang telah dihaluskan menggunakan blender sehingga berbentuk pasta dan perawatan masker kontrol menggunakan masker pepaya 20 gram yang telah dihaluskan menggunakan blender sehingga berbentuk pasta.

3.4 Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Metode eksperimental semu yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Nazir, 2009: 73). Hal tersebut menjadi kelemahan penelitian ini dimana sampel tidak dapat di kontrol secara langsung secara menyeluruh seperti pola makan, pola istirahat serta kosmetik yang digunakan.

Eksperimen ini menggunakan pola tes awal (*pre test*), perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum perlakuan. Sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil perubahan kelembaban pada wajah setelah diberikan perlakuan. Perlakuan berupa proses perawatan wajah dengan pemakaian masker buah kesemek.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok A yang menggunakan masker buah kesemek, dan kelompok B menggunakan masker kontrol yaitu masker buah pepaya. Metode ini menggunakan pola sebagai berikut :

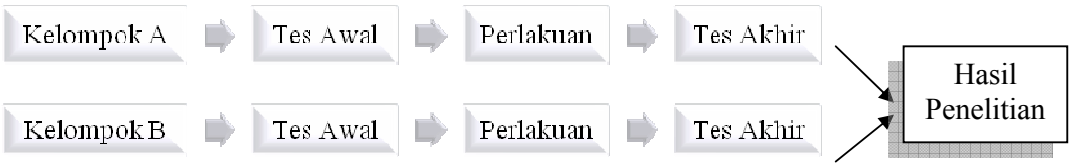

Gambar 3.1 Skema Metode *Quasi Eksperiment*

Adapun rancangan penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	$(T_1)_A$	X_A	$(T_2)_A$
Eksperimen B	$(T_1)_B$	X_B	$(T_2)_B$

Keterangan:

$(T_1)_A$ dan $(T_1)_B$: Tes awal sebelum diberikan perlakuan.

$(T_2)_A$ dan $(T_2)_B$: Tes akhir setelah diberikan perlakuan.

X_A : Kelompok yang menggunakan perawatan dengan masker buah kesemek.

X_B : Kelompok yang menggunakan perawatan dengan masker kontrol

3.5 Perlakuan Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali, yaitu seminggu 2 kali selama kurang lebih satu bulan terhadap masing-masing sampel. Perlakuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A diberikan perawatan kulit wajah menggunakan masker buah kesemek, sedangkan kelompok B diberikan perawatan kulit wajah menggunakan masker kontrol. Secara garis besar bahan utama dalam penelitian ini adalah buah kesemek dan masker kontrol yang akan dijadikan produk kosmetik masker untuk perawatan kulit wajah kering. Rincian selengkapnya yang terdiri dari alat, bahan, dan perlakuan pada sampel yang terbagi menjadi dua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Alat dan Bahan Kelompok Perawatan Masker Kesemek dan Masker Kontrol

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Keterangan
1	*Skin analyzer test*	1 buah	alat untuk mengukur kelembaban kulit wajah
2	Facial bed	1 buah	Digunakan sebagai tempat tidur untuk perawatan
3	Kamisol	2 buah	Untuk melindungi pakaian klien dari noda
4	Selimut	1 buah	Untuk menutupi badan klien
5	Hair bando	2 buah	Melindungi rambut klien dari noda kosmetik
6	Handuk kecil	3 buah	Digunakan untuk alas dan penutup dada
7	Waslap	2 buah	Untuk membersihkan wajah klien setelah perawatan
8	Tisu	1box	Untuk mengeringkan wajah setelah perawatan
9	Kapas	1 bungkus	Untuk membersihkan wajah dari kosmetik
10	Masker buah kesemek	200 gram	Untuk melembabkan wajah
11	Masker kontrol (Pepaya)	200 gram	Untuk melembabkan wajah
12	Waskom	2 buah	Sebagai wadah air (panas

			dan dingin)
13	Cawan masker	2 buah	Sebagai wadah kosmetik yang akan digunakan
14	Kuas masker	1 buah	Sebagai aplikator masker pada wajah
15	Air	Secukupnya	Untuk membersihkan sisa-sisa kosmetika yang menempel pada wajah

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah kering, maka terlebih dahulu dibuat masker buah kesemek, prosedur pembuatan masker buah kesemek adalah sebagai berikut:

1. Siapkan buah kesemek yang telah dikupas dari kulitnya, timbang sesuai dengan kebutuhan.
2. Haluskan buah kesemek dengan blender.
3. Masker buah kesemek siap digunakan.

Pada dasarnya, kelompok A dan kelompok B masing-masing mendapatkan perawatan yang sama, hanya penggunaan maskernya yang berbeda. Adapun langkah-langkah perlakuan kelompok perawatan wajah dengan masker buah kesemek dan masker kontrol adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam keadaan steril
2. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan pada tempat yang telah disediakan
3. Menganalisa kelembaban pada kulit wajah kering sebelum dilakukan perawatan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
    a. Membersihkan kulit wajah terlebih dahulu menggunakan air, kemudian angkat sisa kotoran dengan menggunakan kapas.

b. Tempelkan *skin analyzer test* pada 2 daerah wajah, yakni daerah pipi kanan dan pipi kiri.

c. Hasil pengukuran awal dimasukan kedalam lembar data.

4. Oleskan masker menggunakan kuas masker pada seluruh bagian wajah kecuali daerah mata, hidung, dan mulut. Diamkan selama 10-15 menit hingga masker mengering dan menempel pada kulit wajah.
5. Setelah 10-15 menit, masker dibersihkan dengan menggunakan waslap.
6. Wajah didiamkan sampai dalam keadaan kering.
7. Melakukan tes akhir menggunakan alat *skin analyzer test.* Hasil pengukuran akhir dimasukkan ke dalam foto data.
8. Perawatan lengkap dilakukan 8 kali perlakuan dalam jangka waktu satu bulan seminggu 2 kali, di salon IKK Universitas Negeri Jakarta.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. (Muljono, 2007: 6) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat *skin analyzer test* dan lembar penelitian dengan nilai akhir pada proses perawatan kelembaban kulit pada kulit wajah kering.

Skin Analizer test yaitu alat yang menggunakan teknologi BIA (*Bioelectric Independence Analysis*) atau bio elektrik terbaru. *Skin analyzer test* adalah alat

ukur diagnosa kulit yang memiliki kecanggihan untuk menampilkan penampang kulit wajah yang bermasalah secara jelas.

Gambar 3.2 *Skin Analyzer*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Keterangan Gambar :

a. Badan alat *skin analyzer test* berbentuk portable sangat praktis dan dapat dibawa bepergian. Dalam pengunaannya, bagian kepala alat harus ditempelkan pada permukaan kulit wajah, sampel dan badan alat dipegang oleh orang yang akan menilai hasil kelembaban.
b. *Probe Head* adalah bagian ujung kepala yang ditempelkan pada bagian permukaan kulit wajah sampel yang akan diteliti.
c. *LID* penutup atau kepala *skin analyzer test.*
d. *Model/set (M/S)* dan *start key* merupakan tombol untuk mengaktifkan alat *skin analyzer test.*
e. LCD display (*Liquid Crystal Digital*) adalah alat petunjuk nilai hasil dari pengukuran kelembaban permukaan kulit wajah.

Cara Menggunakan Alat:

a. Sebelum melakukan pengukuran, sebaiknya wajah klien dibersihkan terlebih dahulu.

b. Parsitkan area kulit memeriksa tidak terlalu berkeringat, kotor, basah atau berbulu.
c. Lepaskan tutup.
d. Tekan “(t) tombol untuk mengaktifkan kekuatan dengan satu bip pendek.
e. Tunggu sampai layar LCD menunjukan konstan “ 00. 0%” dan dua bip didengar. Monitor sekarang siap untuk mengukur.
f. Tekan monitor kekulit dan tetap tegak lurus kedaerah pemeriksaan. Karena mekanisme pegas, pastikan probe di tekan ke monitor. Tahan monitor tekan selama beberapa detik sampai bunyi bip panjang tunggal, dan monitor akan menunjukan jumlah kelembaban daerah kulit.
g. Untuk melakukan cek lagi, tekan “O” tombol, dan kemudian ulangi langkah 4-5 diatas.
h. Bersihkan permukann probe dengan kain lembut atau tisu setelah tiap pemakaian, alcohol dan aseton keduanya dapat di pilih sebagai pembersih.

Cara Kerja Alat:

Skin analyzer test bekerja dengan memberikan sinyal berupa persentase yang di tampilkan pada layar LCD sesuai dengan hasil nilai tingkat pengukuran.

Tabel 3.3 Kriteria Penelitian

No	Kriteria Penilaian	Kondisi Kulit
1.	Nilai 0 sampai dengan 33%	Kulit sangat kering
2.	34% sampai dengan 37%	Kulit kering
3.	38% sampai dengan 42%	Kulit normal
4.	43% sampai dengan 46%	Kulit kelembaban
5.	≥ 47%	Kulit sangat berminyak

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kelembaban Kulit Wajah

Bagian Wajah	Pedoman Penelitian
Dahi	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Hidung	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase > 47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Pipi kanan	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Pipi kiri	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Dagu	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering

	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak

Keterangan: Kelembaban di lihat dari persentase kadar kelembaban pada kulit. Criteria penilaian ini merupakan lembar instrument yang bertujuan untuk mempermudah pada saat perlakuan pada sampel.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihasilkan melalui eksperimen menggunakan instrument pengukuran kelembaban kulit dengan alat *skin analyzer test.* Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dengan perlakuan seminggu dua kali. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

1. Jumlah subjek dari populasi dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B
2. Melakukan test awal (T_1) untuk mengukur variabel bebas, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
3. Memberi perlakuan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker buah kesemek dan kelompok B menggunakan masker kontrol.
4. Melakukan tes akhir (T_2) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata masing-masing kelompok A $(T_2)_A$ dan kelompok B $(T_2)_B$.
5. Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

3.8 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui pengujian hipotesis nol. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, sebagai persyaratan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data

berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Lilliefors (Sudjana, 2009: 468).*

Contoh Tabel Uji *Liliefors*

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i)-S(Z_i) \rvert$

Keterangan :

1. Mengukur data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai Xi.
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan rumus :

   $S=\sqrt{\frac{\Sigma(X_i-\bar{X})}{n-1}}$

3. Mencari nilai Z dengan rumus $Z_i=\frac{X_i-\bar{X}}{s}$
4. Mencari nilai F(Zi) dengan menggunakan tabel Z : P ($Z \leq Zi$)
5. Mencari nilai S(Zi) dengan rumus $S\ (Zi)=\frac{Z1,Z2,\ldots Z}{n}$
6. Mencari nilai F(Zi) - S(Zi) : Selisih F(Zi) sengan S(Zi) merupakan harga mutlak.
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

   Bila $L_0 > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

   Bila $L_o < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (Sudjana, 2009: 250) :

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

F : distribusi F atau variasi hitung

Jika hasil perhitungan mendapatkan $F_{hiitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hiitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah menggunakan uji t dua rata-rata, pada taraf signifikan= 0,05, dengan rumus (Sudjana, 2009: 239) :

$$t = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{S\sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_D}}}$$

Keterangan:

t : statistik penguji
S : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel
$\overline{X_A}$: rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan masker buah kesemek
$\overline{X_B}$: rata-rata nilai kelompok B yang menggunakan masker papaya.
n_A : jumlah sampel kelompok A
n_B : jumlah sampel kelompok B

Jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti hasil kelembapan kulit pada wajah kering dengan perawatan menggunakan masker buah kesemek lebih baik, dari pada perawatan dengan menggunakan masker pepaya. Sebaliknya jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak adanya perbedaan hasil kelembaban kulit pada wajah kering antara

perawatan yang menggunakan masker buah kesemek dan yang menggunakan masker papaya.

Untuk mengetahui hasil simpangan baku dari kedua kelompok sampel maka menggunakan rumus simpangan gabungan (Sudjana, 2009: 239) :

$$S_x = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_1^2+(n_B-1)S_2^2}{n_A+n_B-2}}$$

Keterangan:

S : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel
n_A : jumlah sampel kelompok A
n_B : jumlah sampel kelompok B
S_A^2 : varian kelompok masker buah kesemek
S_B^2 : varian kelompok masker pepaya

Bila interpetasi data uji tidak berdistribusi normal dan homogen, maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik dengan uji *U-Mann Whitney* atau disebut dengan teknik Wilcoxon (Sugiyono, 2009: 153):

$$U_A = N_A N_B + \frac{N_A(N_A+1)}{2} - R_A$$

$$U_B = N_A N_B + \frac{N_B(N_B+1)}{2} - R_B$$

Keterangan:

N_A : ukuran sampel A
N_B : ukuran sampel B
R_A : jumlah rank sampel A
R_B : jumlah rank sampel B

3.9 Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk menggetahui apakah ada perbandingan hasil eksperimen A dengan eksperimen B.(Sudjana, 2009: 239) :

1. $H_0 : \mu_A = \mu_B$
2. $H_1 : \mu_A > \mu_B$

Keterangan:

H_0 : Hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek sama efektifnya dengan yang menggunakan masker buah pepaya.

H_1 : Hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker buah pepaya.

μ_1 : Nilai rata-rata hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker buah kesemek (eksperimen A)

μ_2 : Nilai rata-rata hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker buah pepaya (eksperimen B)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Ekperimen dilakukan terhadap 10 wanita usia 35-45 tahun yang memiliki kondidi kulit kering untuk mengetahui pengaruh pemakaian masker buah kesemek terhadap kelembaban pada kulit wajah. Data primer yang dihasilkan dari hasil penelitian pada kedua kelompok perlakuan yakni kelompok eksperimen yakni menggunakan masker buah kesemek dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang menggunakan masker buah pepaya. Perlakuan sebanyak 8 kali, dengan frekuensi seminggu 2 kali terhadap masing-masing sampel. Sehingga pengumpulan data dilakukan sebanyak 9 kali yakni pada sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan 1 hingga ke 8.

Untuk mengukur kelembaban kulit wajah dengan menggunakan alat *Skin Analyzer Test* yang dilakukan pada lima aspek bagian wajah, yakni dahi, hidung, pipi kanan dan kiri, serta dagu. Kondisi kulit akan diukur pada setiap akan menunjukan kondisi "kulit sangat kering" jika nilai pada alat menunjukan nilai 0 sampai dengan 33%, sedangkan kondisi kulit "Kulit Kering" maka alat akan menunjukkan nilai 34% sampai dengan 37%, lalu jika pada alat menunjukkan nilai 38% sampai dengan 42% maka kondisi kulit masuk dalam kategori "Kulit Normal." Kemudian jika alat menunjukkan nilai 43% sampai dengan 46% maka kondisi kulit masuk dalam kategori "Kulit Kelembaban" dan jika alat menunjukkan nilai ≥ 47% maka kondisi kulit masuk dalam "Kulit sangat berminyak. "

Hasil penelitian disajikan dengan mendeskripsikan data hasil penelitian, menyajikan hasil pengujian analisis dan hipotesis, pembahasan dan kelemahan penelitian. Hasil pengukuran kelembaban kulit wajah pada penelitian ini pada kedua kelompok perlakukan (eksperimen dan kontrol) dideskripsikan pada data berikut:

4.1.1. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Buah Kesemek)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, nilai rata-rata tiap sampel pada kelompok yang menggunakan masker buah kesemek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rata-rata Nilai Tiap Sampel Kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Buah Kesemek)

No Sampel	Sebelum	SesudahPerlakuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	30,2	32,4	33,7	36,7	38,0	39,7	40,7	42,9	44,3
2	31,2	32,4	33,4	36,0	37,4	38,8	40,6	42,9	44,3
3	31,5	32,6	33,4	36,3	37,6	39,3	40,8	43,1	44,3
4	29,7	31,9	32,8	35,4	35,7	37,8	39,7	34,8	43,8
5	32,9	33,7	34,6	37,3	37,4	39,4	40,8	42,9	44,5

Keterangan: **) data dalam bentuk persen
Kondisi kulit kering
Kondisi kulit normal
Kondisi kulit kelembaban

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat digambarkan jika penilaian rata-rata pada kelompok eksperimen pada penelitian ini, hanya sampel 3 yang telah memiliki kondisi kulit yang “kelembaban” setelah perlakuan 7 sedangkan keepat sampel lainnya yaitu sampel 1, 2, 4 dan 5 memilikinya setelah perlakuan 8. Sehingga dapat disimpulkan jika seluruh sampel di kelompok eksperimen pada seluruh aspek wajah mengalami peningkatan kelembaban kulit wajah berdasarkan hasil pengukuran kelembaban kulit wajah dari kondisi kulit wajah dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Dari data pada Tabel 4.1 terlihat jika sampel satu sudah memiliki kriteria penilaian kondisi “kulit normal” sesudah perlakuan 4 sedangkan sampel 2, 3 dan 5 pada setelah perlakuan 5 lalu sampel 4 baru memiliki kriteria penilaian kondisi “kulit normal” sesudah perlakuan 6. Selanjutnya perlu dilihat hasil peningkatan kelembaban kulit wajah setiap sampel pada kemompok eksperimen (menggunakan masker buah kesemek) untuk melihat besarnya peningkatan kelembaban setiap perlakukan pada setiap sampel penelitian. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Peningkatan Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker Buah Kesemek)

No. Sampel	Sebelum - 1	1 - 2	2 - 3	3 - 4	4 - 5	5 - 6	6 - 7	7 - 8	Total
1	2,2	1,3	2,9	1,4	1,7	1,0	2,2	1,4	14,04
2	1,2	1,0	2,6	1,4	1,4	1,7	2,3	1,4	13,14
3	1,0	0,9	2,8	1,4	1,6	1,5	2,3	1,1	12,74
4	2,2	0,9	2,6	0,3	2,0	2,0	-5,0	9,1	14,10
5	0,8	0,9	2,8	0,1	2,0	1,4	2,1	1,7	11,62

Besarnya peningkatan kelembaban kulit wajah terbesar yang terlihat dalam Tabel 2.2 pada sampel 1 adalah pada setelah perlakuan 3 dengan nilai 2,9 dan yang terkecil adalah setelah perlakuan 6 dengan nilai 1. Begitupun sampel 2, 3 dan sampel 5 memperoleh peningkatan terbesar pada setelah perlakuan 3, dengan nilai masing-masing sampel bervariasi yakni nilai 2,6 (sampel 2), dan nilai 2,8 (sampel 3 dan 5). Untuk peningkatan terkecil sampel 2 memperolehnya pada setelah perlakuan 2 dengan nilai 1 lalu begitupun sampel 3 namun nilai yang diperolehnya hanya 0,9. Kemudian sampel 5 mendapatkan nilai terkecil pada setelah perlakuan 4 dengan nilai 0,1. Sedangkan peningkatan terbesar sampel 4 diperoleh pada setelah perlakuan 8 dengan nilai 9,1 dan nilai terkecil adalah pada setelah perlakuan 7 dengan nilai -5. Sampel 4 juga mengalami total peningkatan

kelembaban kulit terbesar yakni sebesar 14,10 sedang sampel 5 adalah sampel yang mengalami peningkatan terkecil yakni sebesar 11,65.

Untuk melihat peningkatan kelembaban kulit wajah secara jelas dapat dilihat dari grafik berikut ini.

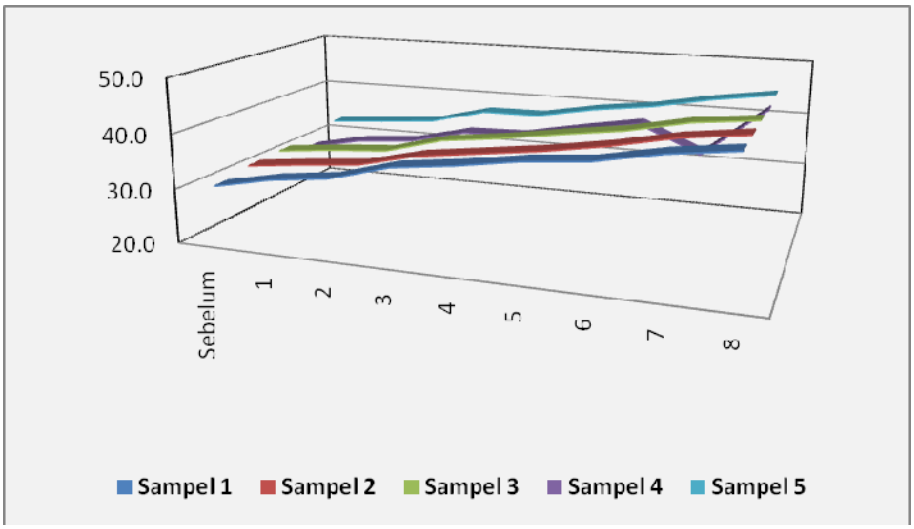

Gambar Grafik 4.1 Nilai Rata-rata Sampel Kelompok Eksperimen

4.1.2. Deskripsi Data Kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Buah Pepaya)

Penilaian rata-rata penilaian tiap sampel pada kelompok kontrol yang menggunakan masker pepaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rata-rata Nilai Tiap Sampel Kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Buah Pepaya)

No Sampel	Sebelum	Sesudah Perlakuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	34,1	34,8	36,0	37,5	37,8	39,2	40,2	41,9	43,7
2	32,7	33,8	34,9	36,0	37,4	38,7	39,8	41,8	43,4
3	34,1	35,3	36,3	37,2	37,6	39,2	40,3	42,3	44,0
4	33,2	34,2	34,9	35,9	35,7	37,8	39,1	40,8	42,9
5	32,9	34,1	32,7	35,9	37,4	38,2	39,5	41,4	43,6

Keterangan:
Kondisi kulit kering
Kondisi kulit normal
Kondisi kulit kelembaban

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat terlihat jika pada kelompok kontrol seluruh sampel telah mengalami peningkatan kelembaban kulit wajahnya, namun dengan tingkat, kondisi yang berbeda-beda. Sampel 1, 2, 3 dan 5 telah mendapatkan kondisi kulit wajah yang lembab setelah perlakuan 8 dan hanya sampel 4 yang tidak mendapatkan kondisi kulit wajah yang lembab hingga setelah perlakuan 8. Namun demikian telah memiliki kondisi yang kulit wajah yang normal. Pada sampel 1, 2, 3 dan 5 "kondisi kulit normal" terjadi setelah perlakuan 5, sedangkan sampel 4 pada setelah perlakuan 6. Sehingga dapat disimpulkan jika pada kelompok kontrol yang mendapatkan perlakukan berupa pemberian masker buah papaya berhasil meningkatkan kondisi kulit menjadi lembab pada sampel 1, 2, 3, dan 5 namun hanya berhasil meningkatkan hingga kondisi kulit normal pada sampel 4.

Lalu untuk melihat besarnya peningkatan setiap sampel pada kelompok kontrol dilihat pada table berikut.

Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker Pepaya)

No. Sampel	Sebelum - 1	1 - 2	2 - 3	3 - 4	4 - 5	5 - 6	6 - 7	7 - 8	Total
1	0,7	1,2	1,4	0,3	1,4	0,9	1,7	1,8	9,64
2	1,1	1,0	1,1	1,4	1,3	1,1	2,0	1,6	10,66
3	1,2	1,0	0,8	0,5	1,6	1,0	2,0	1,7	9,94
4	1,0	0,7	1,0	-0,2	2,1	1,3	1,7	2,1	9,72
5	1,2	-1,3	3,2	1,5	0,8	1,3	1,9	2,2	10,76

Dari Tabel 4.4 tersebut dapat terlihat jika sampel 1 mendapatkan peningkatan kelembaban terbesar pada setelah perlakuan 8 dengan nilai 1,8 dan terkecil pada setelah perlakuan 4 dengan nilai 0,3, sehingga total nilai peningkatannya adalah 9,64. Pada sampel 2 nilai total peningkatannya adalah 10,66 dengan peningkatan kelembaban terbesar pada setelah perlakuan 7 (nilai 2)

dan terkecil pada setelah perlakuan 2 (nilai 1). Jika pada sampel 3 peningkatan kelembaban terbesar pada setelah perlakuan 8 dengan nilai 1 dan terkecil pada setelah perlakuan 4 dengan nilai 0,5, maka total nilai kelembabannya adalah 9,94. Untuk sampel 4 nilai peningkatan kelembaban terbesar diperoleh pada setelah perlakuan 5 dan 8 dengan nilai masing-masing 2,1 sedangkan nilai peningkatan terkecil diperoleh pada setelah perlakuan 4 dengan nilai -0,2 sehingga total peningkatan kelembaban adalah sebesar 9,72. Sampel 5 mendapatkan total peningkatan kelembabab sebesar 10,7 dimana nilai peningkatan terkecil diperoleh pada setelah perlakuan 2 dengan nilai -1,3 dan terbesar pada setelah perlakuan 3 sebesar 3,2.

Peningkatan kelembaban kulit wajah rata-rata terhadap kulit wajah untuk kelompok yang menggunakan masker buah pepaya dapat juga terlihat pada diagram 4.2 berikut ini:

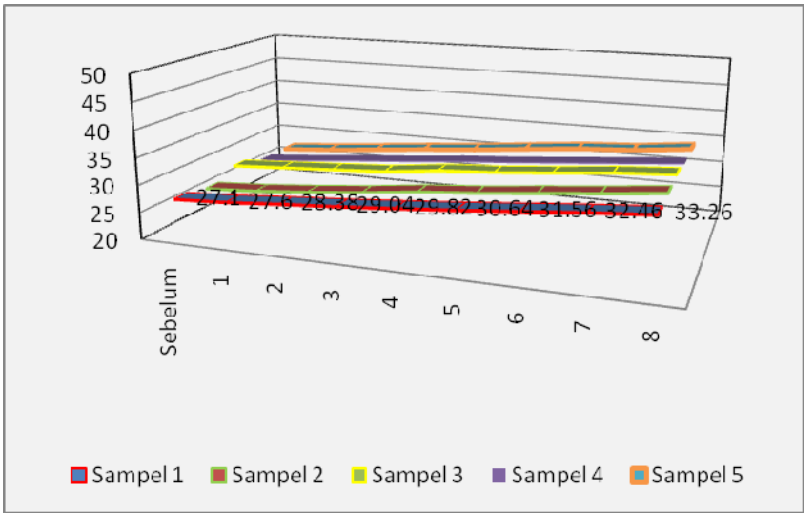

Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata Sampel Kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Buah Pepaya)

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian untuk memenuhi persyaratan analisis pada kedua kelompok perlakuan (eksperimen dan kontrol) digunakan uji normalitas yang menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F.

4.1.1. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Penilaian Kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Buah Kesemek)

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	11,62	-1,471	0,4292	0,071	0,2	0,129
2	12,74	-0,379	0,1443	0,356	0,4	0,044
3	13,14	0,012	0,0040	0,504	0,6	0,096
4	14,04	0,890	0,3106	0,811	0,8	0,011
5	14,10	0,948	0,3264	0,826	1,0	0,174
Jumlah	65,640					
Rata-rata	13,128					
SD	1,025					

Dari Tabel 4.5 di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat L_o = 0,174 dengan n = 5, dan taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh L_{tabel} = 0,337, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,174 < 0,337. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel pada kelompok eksperimen diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Penilaian Kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Buah Pepaya)

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	9,64	-0,952	0,3289	0,171	0,20	0,029
2	9,72	-0,801	0,2881	0,212	0,40	0,188
3	9,94	-0,385	0,1480	0,352	0,60	0,248
4	10,66	0,975	0,3340	0,834	0,80	0,034
5	10,76	1,164	0,3770	0,877	1,00	0,123
Jumlah	50,720					
Rata-rata	10,144					
SD	0,529					

Dari tabel di atas, terlihat pada kolom terakhir harga paling besar didapat L_o = 0,167 dengan n = 5, dan taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh L_{tabel} = 0,248, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,248 < 0,337. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh harga $t_{0,95}$ dengan dk = 8, dari daftar distribusi t adalah 1,86 sehingga F_{hitung} = 3,75. Berada pada daerah penerima H_o yaitu: 0,16 < 3,75 < 6,39 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_1ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

4.3. Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji T. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_A = \mu_B$

   H_0= Hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek sama efektifnya dengan yang menggunakan masker buah pepaya.

2. $H_1 : \mu_A > \mu_B$

   H_1 = Hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker buah pepaya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji T didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,784 > 1,86 maka H_o ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga, hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker buah pepaya.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui jika hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker buah pepaya. Hasil tersebut didukung oleh data yang didapatkan peneliti dalam perhitungan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan yang berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah divaliditas oleh dua orang dosen ahli selama melakukan penelitian.Selain hasil uji laboratorium juga menunjukan jika buah kesemek mengandung Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, Kalsium, Fosfor, Pektin, Karbohidrat, Lemak serta protein.

Vitamin A menurut Darnawan (2013: 78) dapat membantu memproduksi kolagen yang dapat mempertahankan kekenyalan dan elasitas kulit. Sedangkan Vitamin B merupakan vitamin yang ditambahkan pada produk perawatan kulit untuk membantu melembabkan kulit. Kulit yang kenyal dan elastis dapat menunjuka jika kulit tersebut memiliki kelembaban yang cukup baik sehingga kulit terlihat sehat. Kulit yang memiliki kelembaban juga menandakan kulit tersebut mampu mengatasi berbagai masalah kulitnya.

Disebutkan oleh Darnawan (2013: 35) senyawa non enzimatik, yang dapat menangkap radikal bebas yaitu Vitamin C, provitamin atau beta karoten dan Vitamin E (tokophenol). Vitamin C yang membantu fungsi system kekebalan tubuh dan meningkatkan penyerapan zat besi serta mampu memprodukis kolagen, memperbaiki tekstur kulit dan mampu mencerahkan kulit. Vitamin A dan C juga dikenal sebagai antioksidan yang memlindungi dan memperbaiki sel tubuh dan kerusakann akibat radikal bebas.

Menggunakan masker adalah salah satu cara untuk mendapatkan kelembaban kulit wajah. Hal tersebut diungkapkan Prijianto (2014: 84) bahwa masker memiliki banyak fungsi di luar sekedar mengangkat sel-sel kulit mati, yakni melembabkan kulit wajah. Selain itu, perlu diperhatikan, pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan wanita yang memiliki kondisi kulit kering yang dapat menyebabkan terjadinya kulit terlihat kusam. Hal tersebut membutuhkan pengangkatan sel-sel kulit mati dan mendorong regenarasi kulityang sangat mungkin dilakukan dengan penggunaan masker. Kemudian melalui fungsi aborsi kulit, kandungan dalam masker akan berikan nutrisi pada kulit untuk dapat mempertahankan kelembabannya. Sehingga dengan kata lain

menggunakan masker dapat lebih memberikan efek dalam mengatasi kelembaban kulit wajah karena selain dalam prosesnya dapat memberikan nutrisi kepada kulit penggunaan masker juga dapat mengangkat sel-sel kulit mati.

Jika melihat Tabel 4.1 maka dapat dikatakan jika sampel 3 merupakan sampel yang paling cepat mendapatkan kondisi kulit yang lembab (setelah perlakuan 7). Sedangkan sampel 1 merupakan merupakan sampel yang paling cepat mendapatkan kondisi kulit normal. Namun demikian seluruh sampel pada kelompok yang mendapakan perlakuan berupa pemberian masker kesemek (kelompok eksperimen) berhasil meningkatkan kelembaban kulit wajahnya dengan total peningkatan antara 11,60 sampai 14,10 (data Tabel 4.2). berdasarkan hal tersebut juga dapat dikatakan jika sampel 5 merupakan sampel yang paling kecil mengalami peningkatan kelembaban kulit wajah sedangkan sampel 4 merupakan sampel dengan peningkatan kelembaban terbesar pada kelompok eksperimen. Dari gambaran tersebut dapat dikatakan jika sampel 4 merupakan sampel yang mendapatkan pengaruh paling besar terhadap peningkatan kelembaban kulit wajahnya dibandingkan dengan sampel lainnya yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan masker buah kesemek dan sebaliknya sampel 5 merupakan sampel yang paling kecil terpengaruh.

Di lain pihak pada kelompok kontrol yang mendapatkan perlakukan dengan menggunakan masker buah pepaya untuk meningkatkan kelembaban kulit wajah juga berhasil meningkatkan kondisi kuli pada kondisi lembab pada empat sampel, yakni sampel 1, 2,3 dan 5 sedangkan sampel 4 hanya behasil sampai tingkat kondisi kulit normal dimana keempat sampel tersebut berhasil mendapatkan kondisi tersebut setelah perlakuan 8 (data pada Tabel 4.3).

Sedangkan berdasarkan Tabel 4.4 terlihat kisaran peningkatan kelembaban sampel yang menggunakan masker buah pepaya adalah antara 9,64 hingga 10,76. Dimana sampel 1 adalah sampel yang mendapatkan total nilai terendah yakni 9,64 dan sampel 5 merupakan sampel yang mendapatkan total nilai tertinggi yakni 10,76 dalam peningkatan kelembaban kulit wajah. Sehingga dapat dipastikan jika sampel 1 merupakan sampel yang paling kurang terpengaruh dengan perlakuan yang dilakukan sedangkan sampel 5 merupakan sampel yang paling terpengaruh dengan perlakuan yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut juga terlihat jika jumlah nilai peningkatan pada kelompok eksperimen adalah 65,64 sehingga rata-rata nilai peningkatannya adalah 13,128 dan nilai standar deviasi adalah 1,025. Sedangkan untuk kelompok eksperimen (data Tabel 4.6) jika jumlah nilai peningkatan pada kelompok eksperimen adalah 50,720 sehingga rata-rata nilai peningkatannya adalah 10,144 dan nilai standar deviasi adalah 0,529.

Dengan membandingkan hasil perhitungan dan pengamatan yang peneliti lakukan selama eksperimen berlangsung dapat disimpulkan jika masker buah kesemek dan buah pepaya sama-sama berpengaruh untuk meningkatkan kelembaban kulit wajah. Namun demikian, penggunaan masker buah kesemek lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan penggunaan masker buah pepaya dalam meningkatkan kelembaban kulit wajah kering. Hal tersebut dibuktikan kelompok perlakuan eksperimen memiliki jumlah nilai dan nilai rata-rata peningkatan lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbandingan hasil perhitungan antara kedua kelompok terlihat pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Perhitungan Kelompok Ekperimen-Kontrol

No. Sampel	Total Hasil Peningkatan	
	Ekperimen	Kontrol
1	11,62	9,64
2	12,74	9,72
3	13,14	9,94
4	14,04	10,66
5	14,10	10,76
∑X	65,640	50,720
$\bar{X}$	13,128	10,144
SD	1,025	0,529
Min	11,62	9,64
Max	14,10	10,76

Telihat dari hasil penelitian jika terdapat perbedaan hasil peningkatan kelembaban wajah pada setiap sampel disetiap pengukuran kelembaban wajah hingga total nilai peningkatan juga bervariasi antara sampel satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut berdasarkan asumsi perbedaan keadaan/ kondisi kulit awal dari setiap sampel yang digunakan dan ditambah perbedaan keadaan yang menyertainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Maharani (2015: 21) mengungkapkan jika masing-masing orang memiliki jenis kulit yang berbeda-beda. Dimana jenis kulit juga dapat berubah yang dipacu oleh faktor internal seperti bertambahnya usia seseorang atau karena faktor-faktor lain di luar dirinya (eksternal) seperti cuaca, pola hidup, penggunaan kosmetik yang salah dan sebagainya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol sampel untuk selalu melakukan perawatan wajah yang sesuai dengan kondisi kulit.
2. Peneliti tidak mengontrol hal-hal dari dalam diri sampel yang mempengaruhi berkurangnya kelembapan kulit wajah sampel.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan sampel sehari-hari yang mempengaruhi kondisi kulit dan tidak menguji pengaruh aktivitas sampel sehari-hari terhadap kelembaban kulit wajah.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang diteliti dan waktu penelitian terbatas.
5. Peneliti karena keterbatasannya tidak meneliti hal-hal yang mempengaruhi kondisi kulit wajah sampel.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil kelembaban pada kulit wajah kering dengan perawatan wajah yang menggunakan masker buah kesemek lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker buah pepaya. Hasil tersebut didapat dari hasil perhitungan uji hipotesis (H_o) dengan uji T didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,784 > 1,86 maka H_o ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05.

5.2. Saran

5.2.1. Saran secara Teoritis

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan untuk pengembangan keilmuan dan keberlanjutan penelitian setelah selesai penelitian ini yakni dengan mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukannya pada materi kuliah perawatan kulit wajah, kosmetika tradisional dalam hal masker berbahan alami buah kesemek dan buah pepaya dalam mengatasi kulit kering.

5.2.2. Saran secara Praktis

Sedangkan saran dari peneliti untuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian adalah:

1. Melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya mengenai pemakaian masker buah kesemek sebagai media untuk melakukan perawatan kulit wajah lainnya.

2. Bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memerdalam pengaruh aktivitas sampel terhadap kelembaban kulit wajah.
3. Untuk Program Studi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta untuk menambah literatur mengenai perawatan wajah, kandungan aneka bahan alami yang bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit wajah
4. Untuk masyarakat luas agar meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan wajah terutama dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti tanaman kesemek atau buah lain yang banyak di lingkungan sekitar yang kurang dibudidayakan.
5. Untuk masyarakat luas agar mengembangkan/ membudidayakan tanaman kesemek sehingga tanaman buah ini dapat lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Husaini Aiman, 2009. *100 Kesalahan Wanita dalam Merawat Tubuh,* Jakarta: Almahira.

Darmawan, Budi Aji. 2013. *Anti Aging: Rahasia Tampil Muda di Segala Usia*. Yogyakarta: Media Pressindo

Dwikarya, Maria, 2007. *Merawat Kulit & Wajah.* Jakarta: Kawan Pustaka

Kusuma Dewi, 2002. *Perawatan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Maharani , Ayu, 2014. *Penyakit Kulit*. Jakarta: PT. Pustaka Baru

Muliyawan, Dewi dan Neti Suriana, 2013. *A-Z tentang Kosmetik*. Jakarta: Gramedia

Muljono Pudji, 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mutaqani Arifin, Jakarta. 2013. *Asuhan Gangguan Sistem Integument*. Jakarta

Nazir, Moh., 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Ningsih Surti 2006. *Cantik Dengan Bahan Alami* Jakarta: PT. Exel Media Komputindo

Pearce evelyn, 2009. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Prianto J, 2014. *Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rostamailis, 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut* Jakarta: Rineka Cipta.

----------, 2005. *Penggunaan Kosmetik Dasar Kecantikan & Berbusana yang Serasi.* Jakarta: Rineka Cipta,

Setyosari Punaji, 2014 *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Kencana Prenada.

Sudjana, 2009. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

----------, 2008. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta

Suhaeni. 2013. *Kesemek Teknik Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen*, Bandung Nuansa Cendekia

Supardi, 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.

Tranggono, Retno Iswari, dan Fatma Latifah, 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik,* Jakarta: Gramedia

Warisno. 2003. *Budidaya Pepaya* PT. Kansius Jakarta

Wirakusuma, 2014 *Cantik dan Bugar Dengan Ramuan Nabati*, Jakarta PT. Penebar Swadaya

Wirakusuma, Emma S. h, .2000. *Cantik dan Bugar dengan Ramuan Nabati* Jakarta: Penebar Swadaya

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Penilaian Kondisi Kulit Dengan Alat Skin Analizer

Tabel Kriteria Penelitian

No	Kriteria Penilaian	Kondisi Kulit
1.	Nilai 0 sampai dengan 33%	Kulit sangat kering
2.	34% sampai dengan 37%	Kulit kering
3.	38% sampai dengan 42%	Kulit normal
4.	43% sampai dengan 46%	Kulit kelembaban
5.	≥ 47%	Kulit sangat berminyak

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kelembaban Kulit Wajah

Bagian Wajah	Pedoman Penelitian
Dahi	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Hidung	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase > 47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Pipi kanan	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Pipi kiri	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak
Dagu	Alat menunjukkan persentase 0%-33% menunjukkan kondisi kulit sangat kering
	Alat menunjukkan persentase 34%-37% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 38%-42% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 43%-46% menunjukkan kondisi kulit kelembaban
	Alat menunjukkan persentase >47% menunjukkan kondisi kulit berminyak

Keterangan: Kelembaban di lihat dari persentase kadar kelembaban pada kulit. Criteria penilaian ini merupakan lembar instrument yang bertujuan untuk mempermudah pada saat perlakuan pada sampel.

Lampiran 3 Sampenl Eksperimen
Sampel Penelitian Kelompok Eksperimen

No	Before	After
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Sampel Penelitian Kelompok Kontrol

No	Before	After
6.		
7.		
8.		
9.		

10.		

Lampiran 4 Proses Penelitian

Langkah Kerja Penelitian

No	Langkah	Keterangan / dokumentasi
1.	Mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam keadaan steril dan klien	
2.	Menganalisa kelembaban pada kulit wajah kering sebelum dilakukan perawatan	
3.	Membersihkan kulit wajah terlebih dahulu menggunakan air, kemudian angkat sisa kotoran dengan menggunakan kapas.	
4.	Mengukur kondisi kelembaban kuli wajah dengan *skin analyzer test* sebagai test awal (terjadi 1 kali pada awal penelitian)	
5.	Oleskan masker menggunakan kuas masker pada seluruh bagian wajah kecuali daerah mata, hidung, dan mulut. Diamkan selama 10-15 menit	

6.	Biarkan selama 10-15 menit hingga masker mengering dan menempel pada kulit wajah.	
7.	Masker dibersihkan dengan menggunakan waslap. Yang dibasahi air bersih	
8.	Ukur kelembaban kulit setelah 15 perawatan selesai dan mencatatnya dalam lembar format penilaian	

Lampiran 5 Penilaian Kelompok Eksperimen

Penilaian kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Buah Kesemek)

No Sampel	Bagian Wajah	Sebelum	Sesudah Perlakuan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dahi	26,7	28,9	30,4	35,2	37,1	40,4	42,6	43,8	44,9
	Hidung	29,2	33,4	35,0	39,3	40,6	41,8	42,0	43,6	45,2
	Pipi Kanan	28,5	30,6	32,2	37,8	38,2	39,5	40,1	42,4	43,7
	Pipi Kiri	30,6	31,2	31,9	35,8	37,4	38,9	39,6	42,5	44,1
	Dagu	28,2	30,5	31,7	35,2	36,8	37,8	39,2	42,1	43,5
2	Dahi	31,7	32,6	33,2	37,1	38,5	39,9	41,5	43,5	44,7
	Hidung	29,4	30,7	31,4	36,1	36,8	37,8	40,3	42,8	43,6
	Pipi Kanan	27,6	29,2	30,8	34,7	36,9	38,2	39,8	41,6	43,8
	Pipi Kiri	29,8	30,9	31,6	35,8	37,0	38,5	40,2	43,2	44,4
	Dagu	30,0	31,2	32,6	36,5	37,8	39,8	41,5	43,4	45,2
3	Dahi	28,4	29,1	30,4	35,6	37,2	38,9	40,2	42,8	43,5
	Hidung	32,2	32,9	33,2	37,8	39,8	40,2	42,1	44,2	45,1
	Pipi Kanan	29,3	30,4	31,2	35,4	36,2	38,5	40,1	42,3	43,6
	Pipi Kiri	29,8	31,7	32,3	36,5	37,2	38,9	41,2	43,5	45,2
	Dagu	29,9	31,2	32,6	36,1	37,8	39,8	40,3	42,8	43,9
4	Dahi	26,9	28,5	29,7	34,2	35,8	37,2	39,5	41,8	43,2
	Hidung	28,3	29,4	30,8	34,7	32,2	37,4	39,8	41,3	43,6
	Pipi Kanan	30,7	31,8	32,2	36,1	37,5	38,9	40,2	43,4	44,5
	Pipi Kiri	28,3	32,9	33,2	37,8	38,2	39,6	41,4	43,5	44,8
	Dagu	27,5	29,6	30,6	34,2	34,9	35,7	37,8	3,90	43,1
5	Dahi	32,0	32,7	33,3	37,4	38,9	40,2	41,2	43,6	45,2
	Hidung	33,2	34,1	34,8	38,9	39,5	40,6	42,5	44,7	45,8
	Pipi Kanan	31,6	32,2	33,1	37,8	34,7	39,8	41,0	43,2	44,6
	Pipi Kiri	29,8	30,5	31,8	35,9	36,8	38,2	39,7	41,6	43,8
	Dagu	30,4	31,6	32,4	36,7	37,2	38,2	39,4	41,2	43,2

Dosen Juri 1

Sri Irtawidjajanti, M.Pd

Penilaian kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Buah Kesemek)

No Sampel	Bagian Wajah	Sebelum	Sesudah Perlakuan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dahi	26,7	28,9	30,4	35,2	37,1	40,4	42,6	43,8	44,9
	Hidung	29,2	33,4	35,0	39,3	40,6	41,8	42,0	43,6	45,2
	Pipi Kanan	28,5	30,6	32,2	37,8	38,2	39,5	40,1	42,4	43,7
	Pipi Kiri	30,6	31,2	31,9	35,8	37,4	38,9	39,6	42,5	44,1
	Dagu	28,2	30,5	31,7	35,2	36,8	37,8	39,2	42,1	43,5
2	Dahi	31,7	32,6	33,2	37,1	38,5	39,9	41,5	43,5	44,7
	Hidung	29,4	30,7	31,4	36,1	36,8	37,8	40,3	42,8	43,6
	Pipi Kanan	27,6	29,2	30,8	34,7	36,9	38,2	39,8	41,6	43,8
	Pipi Kiri	29,8	30,9	31,6	35,8	37,0	38,5	40,2	43,2	44,4
	Dagu	30,0	31,2	32,6	36,5	37,8	39,8	41,5	43,4	45,2
3	Dahi	28,4	29,1	30,4	35,6	37,2	38,9	40,2	42,8	43,5
	Hidung	32,2	32,9	33,2	37,8	39,8	40,2	42,1	44,2	45,1
	Pipi Kanan	29,3	30,4	31,2	35,4	36,2	38,5	40,1	42,3	43,6
	Pipi Kiri	29,8	31,7	32,3	36,5	37,2	38,9	41,2	43,5	45,2
	Dagu	29,9	31,2	32,6	36,1	37,8	39,8	40,3	42,8	43,9
4	Dahi	26,9	28,5	29,7	34,2	35,8	37,2	39,5	41,8	43,2
	Hidung	28,3	29,4	30,8	34,7	32,2	37,4	39,8	41,3	43,6
	Pipi Kanan	30,7	31,8	32,2	36,1	37,5	38,9	40,2	43,4	44,5
	Pipi Kiri	28,3	32,9	33,2	37,8	38,2	39,6	41,4	43,5	44,8
	Dagu	27,5	29,6	30,6	34,2	34,9	35,7	37,8	3,90	43,1
5	Dahi	32,0	32,7	33,3	37,4	38,9	40,2	41,2	43,6	45,2
	Hidung	33,2	34,1	34,8	38,9	39,5	40,6	42,5	44,7	45,8
	Pipi Kanan	31,6	32,2	33,1	37,8	34,7	39,8	41,0	43,2	44,6
	Pipi Kiri	29,8	30,5	31,8	35,9	36,8	38,2	39,7	41,6	43,8
	Dagu	30,4	31,6	32,4	36,7	37,2	38,2	39,4	41,2	43,2

Dosen Juri 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

Lampiran 6 Nilai Rata-rata Penilaian Kelompok Eksperimen

Rata-rata Antar Juri Format penilaian kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker BuahKesemek)

No Sampel	BagianWajah	Sebelum	SesudahPerlakuan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dahi	28,2	30,4	31,9	35,2	37,1	40,4	42,6	43,8	44,9
	Hidung	31,2	34,9	36,5	39,3	40,6	41,8	42,0	43,6	45,2
	Pipi Kanan	30,0	32,1	33,7	37,8	38,2	39,5	40,1	42,4	43,7
	Pipi Kiri	32,1	32,7	33,4	35,8	37,4	38,9	39,6	42,5	44,1
	Dagu	29,7	32,0	33,2	35,2	36,8	37,8	39,2	42,1	43,5
2	Dahi	33,2	34,1	34,7	37,1	38,5	39,9	41,0	43,5	44,7
	Hidung	30,9	32,2	32,9	36,1	36,8	37,8	40,3	42,8	43,6
	Pipi Kanan	29,1	30,7	32,3	34,7	36,9	38,2	39,8	41,6	43,8
	Pipi Kiri	31,3	32,4	33,1	35,8	37,0	38,5	40,2	43,2	44,4
	Dagu	31,5	32,7	34,1	36,5	37,8	39,8	41,5	43,4	45,2
3	Dahi	29,9	30,6	31,9	35,6	37,2	38,9	40,2	42,8	43,5
	Hidung	33,7	34,4	34,7	37,8	39,8	40,2	42,1	44,2	45,1
	Pipi Kanan	30,8	31,9	32,7	35,4	36,2	38,5	40,1	42,3	43,6
	Pipi Kiri	31,8	33,2	33,8	36,5	37,2	38,9	41,2	43,5	45,2
	Dagu	31,4	32,7	34,1	36,1	37,8	39,8	40,3	42,8	43,9
4	Dahi	28,4	30,0	31,2	34,2	35,8	37,2	39,5	41,8	43,2
	Hidung	29,8	30,9	32,3	34,7	32,2	37,4	39,8	41,3	43,6
	Pipi Kanan	31,7	33,3	33,7	36,1	37,5	38,9	40,2	43,4	44,5
	Pipi Kiri	29,8	34,4	34,7	37,8	38,2	39,6	41,4	43,5	44,8
	Dagu	29,0	31,1	32,1	34,2	34,9	35,7	37,8	3,90	43,1
5	Dahi	33,5	34,2	34,8	37,4	38,9	40,2	41,2	43,6	45,2
	Hidung	34,7	35,6	36,3	38,9	39,5	40,6	42,5	44,7	45,8
	Pipi Kanan	33,1	33,7	34,6	37,8	34,7	39,8	41,0	43,2	44,6
	Pipi Kiri	31,3	32,0	33,3	35,9	36,8	38,2	39,7	41,6	43,8
	Dagu	31,9	33,1	33,9	36,7	37,2	38,2	39,4	41,2	43,2

Lampiran 7 Hasil Peningkatan Rata-rata setiap Sampel Kelompok Eksperimen

Rata-rata Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker BuahKesemek)

No Sampel	Sebelum	SesudahPerlakuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	30,2	32,4	33,7	36,7	38,0	39,7	40,7	42,9	44,3
2	31,2	32,4	33,4	36,0	37,4	38,8	40,6	42,9	44,3
3	31,5	32,6	33,4	36,3	37,6	39,3	40,8	43,1	44,3
4	29,7	31,9	32,8	35,4	35,7	37,8	39,7	34,8	43,8
5	32,9	33,7	34,6	37,3	37,4	39,4	40,8	42,9	44,5

Hasil Peningkatan Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker BuahKesemek)

No. Sampel	Sebelum - 1	1 - 2	2 - 3	3 - 4	4 - 5	5 - 6	6 - 7	7 - 8	Total
1	2,2	1,3	2,9	1,4	1,7	1,0	2,2	1,4	14,04
2	1,2	1,0	2,6	1,4	1,4	1,7	2,3	1,4	13,14
3	1,0	0,9	2,8	1,4	1,6	1,5	2,3	1,1	12,74
4	2,2	0,9	2,6	0,3	2,0	2,0	-5,0	9,1	14,10
5	0,8	0,9	2,8	0,1	2,0	1,4	2,1	1,7	11,62

Lampiran 8 Penilaian Kelompok Kontrol

Penilaian kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Pepaya)

No Sampel	Bagian Wajah	Sebelum	Sesudah Perlakuan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dahi	30,2	31,3	32,4	35,2	36,1	36,8	37,9	38,8	41,7
	Hidung	34,1	34,2	35,6	37,4	40,6	39,6	40,1	42,6	43,2
	Pipi Kanan	34,6	35,2	36,6	37,8	38,2	39,1	39,9	42,2	43,8
	Pipi Kiri	33,5	34,2	35,7	36,8	37,4	38,4	39,5	41,5	43,5
	Dagu	38,2	39,1	39,9	40,2	36,8	42,3	43,4	44,2	45,8
2	Dahi	32,3	33,8	34,7	35,6	38,5	38,8	40,5	42,8	43,8
	Hidung	29,2	30,5	31,8	33,4	36,8	38,1	38,9	40,5	41,9
	Pipi Kanan	33,8	34,2	35,5	36,7	36,9	38,1	39,4	41,8	43,5
	Pipi Kiri	32,0	33,7	34,8	35,2	37,0	37,9	38,7	40,9	43,1
	Dagu	36,4	36,9	37,5	38,9	37,8	40,5	41,6	43,2	44,2
3	Dahi	35,2	36,4	37,2	38,1	37,2	40,1	41,3	43,4	44,7
	Hidung	33,0	34,6	35,8	36,4	39,8	38,9	39,8	41,8	43,6
	Pipi Kanan	32,2	33,4	34,7	35,3	36,2	37,5	38,5	40,6	43,2
	Pipi Kiri	36,0	36,7	37,8	38,5	37,2	40,2	41,2	43,3	44,6
	Dagu	34,1	35,4	36,2	37,5	37,8	39,5	40,6	42,4	44,1
4	Dahi	33,9	34,2	35,3	36,7	35,8	38,2	40,1	42,4	44,0
	Hidung	34,1	35,2	36,7	37,3	32,2	39,0	40,4	42,1	43,5
	Pipi Kanan	31,6	35,2	33,2	34,1	37,5	36,9	38,0	40,1	42,3
	Pipi Kiri	33,8	32,4	35,3	35,9	38,2	37,5	38,7	39,8	42,4
	Dagu	32,7	34,2	34,2	35,7	34,9	37,5	38,2	39,6	42,5
5	Dahi	29,6	33,5	32,5	33,2	38,9	35,8	37,9	40,1	42,9
	Hidung	34,6	31,2	36,2	37,9	39,5	39,4	40,2	42,7	44,2
	Pipi Kanan	33,9	35,1	35,2	36,5	34,7	38,3	39,9	41,4	43,1
	Pipi Kiri	30,9	34,3	22,4	33,5	36,8	37,2	38,8	40,6	42,8
	Dagu	35,4	36,2	37,4	38,5	37,2	40,2	40,8	42,4	45,2

Dosen Juri 1

Sri Irtawidjajanti, M.Pd

Penilaian kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Pepaya)

No Sampel	Bagian Wajah	Sebelum	Sesudah Perlakuan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dahi	30,2	31,3	32,4	35,2	36,1	36,8	37,9	38,8	41,7
	Hidung	33,5	34,2	35,6	37,4	40,6	39,6	40,1	42,6	44,2
	Pipi Kanan	34,6	35,2	36,6	37,8	38,2	39,1	39,9	42,2	43,8
	Pipi Kiri	33,5	34,2	35,7	36,8	37,4	38,4	39,5	41,5	43,5
	Dagu	38,2	39,1	39,9	40,2	36,8	42,3	43,4	44,2	45,8
2	Dahi	32,3	33,8	34,7	35,6	38,5	38,8	40,5	42,8	43,8
	Hidung	29,2	30,5	31,8	33,4	36,8	38,1	38,9	40,5	42,9
	Pipi Kanan	33,8	34,2	35,5	36,7	36,9	38,1	39,4	41,8	43,5
	Pipi Kiri	32,0	33,7	34,8	35,2	37,0	37,9	38,7	40,9	43,1
	Dagu	36,4	36,9	37,5	38,9	37,8	40,5	41,6	43,2	44,2
3	Dahi	35,2	36,4	37,2	38,1	37,2	40,1	41,3	43,4	44,7
	Hidung	33,0	34,6	35,8	36,4	39,8	38,9	39,8	41,8	43,6
	Pipi Kanan	32,2	33,4	34,7	35,3	36,2	37,5	38,5	40,6	43,2
	Pipi Kiri	36,0	36,7	37,8	38,5	37,2	40,2	41,2	43,3	44,6
	Dagu	34,1	35,4	36,2	37,5	37,8	39,5	40,6	42,4	44,1
4	Dahi	33,9	34,2	35,3	36,7	35,8	38,2	40,1	42,4	44,0
	Hidung	34,1	35,2	36,7	37,3	32,2	39,0	40,4	42,1	43,5
	Pipi Kanan	31,6	35,2	33,2	34,1	37,5	36,9	38,0	40,1	42,3
	Pipi Kiri	33,8	32,4	35,3	35,9	38,2	37,5	38,7	39,8	42,4
	Dagu	32,7	34,2	34,2	35,7	34,9	37,5	38,2	39,6	42,5
5	Dahi	29,6	33,5	32,5	33,2	38,9	35,8	37,9	40,1	42,9
	Hidung	34,6	31,2	36,2	37,9	39,5	39,4	40,2	42,7	44,2
	Pipi Kanan	33,9	35,1	35,2	36,5	34,7	38,3	39,9	41,4	43,1
	Pipi Kiri	30,9	34,3	22,4	33,5	36,8	37,2	38,8	40,6	42,8
	Dagu	35,4	36,2	37,4	38,5	37,2	40,2	40,8	42,4	45,2

Dosen Juri 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

Lampiran 9 Nilai Rata-rata Penilaian Kelompok Eksperimen

Rata-rata Antar Juri Format penilaian kelompok Kontrol (Menggunakan Masker Pepaya)

No Sampel	Bagian Wajah	Sebelum	Sesudah Perlakuan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dahi	30,2	31,3	32,4	35,2	36,1	36,8	37,9	38,8	41,7
	Hidung	33,8	34,2	35,6	37,4	40,6	39,6	40,1	42,6	43,7
	Pipi Kanan	34,6	35,2	36,6	37,8	38,2	39,1	39,9	42,2	43,8
	Pipi Kiri	33,5	34,2	35,7	36,8	37,4	38,4	39,5	41,5	43,5
	Dagu	38,2	39,1	39,9	40,2	36,8	42,3	43,4	44,2	45,8
2	Dahi	32,3	33,8	34,7	35,6	38,5	38,8	40,5	42,8	43,8
	Hidung	29,2	30,5	31,8	33,4	36,8	38,1	38,9	40,5	42,4
	Pipi Kanan	33,8	34,2	35,5	36,7	36,9	38,1	39,4	41,8	43,5
	Pipi Kiri	32,0	33,7	34,8	35,2	37,0	37,9	38,7	40,9	43,1
	Dagu	36,4	36,9	37,5	38,9	37,8	40,5	41,6	43,2	44,2
3	Dahi	35,2	36,4	37,2	38,1	37,2	40,1	41,3	43,4	44,7
	Hidung	33,0	34,6	35,8	36,4	39,8	38,9	39,8	41,8	43,6
	Pipi Kanan	32,2	33,4	34,7	35,3	36,2	37,5	38,5	40,6	43,2
	Pipi Kiri	36,0	36,7	37,8	38,5	37,2	40,2	41,2	43,3	44,6
	Dagu	34,1	35,4	36,2	37,5	37,8	39,5	40,6	42,4	44,1
4	Dahi	33,9	34,2	35,3	36,7	35,8	38,2	40,1	42,4	44,0
	Hidung	34,1	35,2	36,7	37,3	32,2	39,0	40,4	42,1	43,5
	Pipi Kanan	31,6	35,2	33,2	34,1	37,5	36,9	38,0	40,1	42,3
	Pipi Kiri	33,8	32,4	35,3	35,9	38,2	37,5	38,7	39,8	42,4
	Dagu	32,7	34,2	34,2	35,7	34,9	37,5	38,2	39,6	42,5
5	Dahi	29,6	33,5	32,5	33,2	38,9	35,8	37,9	40,1	42,9
	Hidung	34,6	31,2	36,2	37,9	39,5	39,4	40,2	42,7	44,2
	Pipi Kanan	33,9	35,1	35,2	36,5	34,7	38,3	39,9	41,4	43,1
	Pipi Kiri	30,9	34,3	22,4	33,5	36,8	37,2	38,8	40,6	42,8
	Dagu	35,4	36,2	37,4	38,5	37,2	40,2	40,8	42,4	45,2

Lampiran 10 Hasil Peningkatan Rata-rata setiap Sampel Kelompok Kontrol

Rata-rata Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker Pepaya)

No Sampel	Sebelum	Sesudah Perlakuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	34,1	34,8	36,0	37,5	37,8	39,2	40,2	41,9	43,7
2	32,7	33,8	34,9	36,0	37,4	38,7	39,8	41,8	43,4
3	34,1	35,3	36,3	37,2	37,6	39,2	40,3	42,3	44,0
4	33,2	34,2	34,9	35,9	35,7	37,8	39,1	40,8	42,9
5	32,9	34,1	32,7	35,9	37,4	38,2	39,5	41,4	43,6

Hasil Peningkatan Penilaian Tiap Sampel (Menggunakan Masker Pepaya)

No. Sampel	Sebelum - 1	1 - 2	2 - 3	3 - 4	4 - 5	5 - 6	6 - 7	7 - 8	Total
1	0,7	1,2	1,4	0,3	1,4	0,9	1,7	1,8	9,64
2	1,1	1,0	1,1	1,4	1,3	1,1	2,0	1,6	10,66
3	1,2	1,0	0,8	0,5	1,6	1,0	2,0	1,7	9,94
4	1,0	0,7	1,0	-0,2	2,1	1,3	1,7	2,1	9,72
5	1,2	-1,3	3,2	1,5	0,8	1,3	1,9	2,2	10,76

Lampiran 11 Hasil uji normalitas

Uji Normalitas Penilaian Kelompok Eksperimen

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	11,62	-1,471	0,4292	0,071	0,2	0,129
2	12,74	-0,379	0,1443	0,356	0,4	0,044
3	13,14	0,012	0,0040	0,504	0,6	0,096
4	14,04	0,890	0,3106	0,811	0,8	0,011
5	14,10	0,948	0,3264	0,826	1,0	0,174
Jumlah	65,640					
Rata-rata	13,128					
SD	1,025					

$\sum X_A = 65,640$

$x = \frac{65,640}{5} = 13,128$

$S_A^2 = \frac{(11,62 - 13,1)^2 + (12,74 - 13,1)^2 + (13,14 - 13,1)^2 + (14,04 - 13,1)^2 + (15,48 - 13,1)^2}{5 - 1}$

$= \frac{4,201}{4} = 1,050$

$S_A^2 = 1,050$

$S = \sqrt{1,050} = 1,025$

Cara mencari (Z_i)

$Z = \frac{X - \overline{X}}{S}$

$Z_1 = \frac{11,62 - 13,128}{1,025} = -1,471$

$Z_2 = \frac{12,74 - 13,128}{1,025} = -0,379$

$Z_3 = \frac{13,14 - 13,128}{1,025} = 0,012$

$Z_4 = \frac{14,04 - 13,128}{1,025} = 0,890$

$$Z_5 = \frac{14{,}10 - 13{,}128}{1{,}025} = 0{,}948$$

Cari $F(Z_i)$:

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1{,}471$ $F(Z_1) = 0{,}5 - 0{,}4292 = 0{,}071$

Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0{,}379$ $F(Z_2) = 0{,}5 - 0{,}1443 = 0{,}356$

Sampel 3 $(Z_i)_3 = 0{,}012$ $F(Z_3) = 0{,}5 + 0{,}0040 = 0{,}504$

Sampel 4 $(Z_i)_4 = 0{,}890$ $F(Z_4) = 0{,}5 + 0{,}3106 = 0{,}811$

Sampel 5 $(Z_i)_5 = 0{,}948$ $F(Z_5) = 0{,}5 + 0{,}3264 = 0{,}829$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0{,}2$

Cari $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0{,}4$

Cari $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0{,}6$

Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0{,}8$

Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1{,}0$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel 1 = 0,071 – 0,2 = 0,100

Sampel 2 = 0,356 – 0,4 = 0,029

Sampel 3 = 0,504 – 0,6 = 0,144

Sampel 4 = 0,811 – 0,8 = 0,197

Sampel 5 = 0,826 – 1,0 = 0,072

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0{,}174$ dengan n = 5, dan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ diperoleh $L_{tabel} = 0{,}337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,174 < 0,337. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Penilaian Kelompok Kontrol

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	9,64	-0,952	0,3289	0,171	0,20	0,029
2	9,72	-0,801	0,2881	0,212	0,40	0,188
3	9,94	-0,385	0,1480	0,352	0,60	0,248
4	10,66	0,975	0,3340	0,834	0,80	0,034
5	10,76	1,164	0,3770	0,877	1,00	0,123
Jumlah	50,720					
Rata-rata	10,144					
SD	0,529					

$\sum X_B = 50,720$

$x = \frac{50,720}{5} = 10,144$

$S_B^2 = \frac{(9,64 - 10,1)^2 + (9,72 - 10,1)^2 + (9,94 - 10,1)^2 + (10,66 - 10,1)^2 + (10,76 - 10,1)^2}{5 - 1}$

$= \frac{1,121}{4} = 0,280$

$S_B^2 = 0,280$

$S = \sqrt{0,280} = 0,529$

Cara mencari (Z_i)

$Z = \frac{X - \overline{X}}{S}$

$Z_1 = \frac{9,64 - 10,144}{0,529} = -0,952$

$Z_2 = \frac{9,64 - 10,144}{0,529} = -0,801$

$Z_3 = \frac{9,64 - 10,144}{0,529} = -0,385$

$Z_4 = \frac{9,64 - 10,144}{0,529} = 0,975$

$Z_5 = \frac{9,64 - 10,144}{0,529} = 1,164$

Cari $F(Z_i)$:

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -0,952$ $F(Z_1) = 0,5 - 0,3289$

$= 0,171$

Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0,801$ $F(Z_2) = 0,5 - 0,2881$

$= 0,212$

Sampel 3 $(Z_i)_2 = 0,385$ $F(Z_3) = 0,5 + 0,1480$

$= 0,352$

Sampel 4 $(Z_i)_3 = 0,975$ $F(Z_4) = 0,5 + 0,3340$

$= 0,834$

Sampel 5 $(Z_i)_4 = 1,164$ $F(Z_5) = 0,5 + 0,3770$

$= 0,877$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$

Cari $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$

Cari $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$

Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$

Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel A = 0,171 – 0,2 = 0,029

Sampel B = 0,212 – 0,4 = 0,188

Sampel C = 0,352 – 0,6 = 0,248

Sampel D = 0,834 – 0,8 = 0,034

Sampel E = 0,877 – 1,0 = 0,123

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,248$ dengan n = 5, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,248 < 0,337. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 12 Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas

$$Fh = \frac{\text{VariansiTerbesar}}{\text{VariansiTerkecil}}$$

Diketahui :

$S_A^2 = 0{,}892$

$S_B^2 = 0{,}453$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{1{,}050}{0{,}280}$$

$= 3{,}75$

Langkah Pengujian

1. $H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$
   $H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$
3. Statistik Penuji
   $$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$
4. Daerah pengujian :
   Kriteria pengujian, bila Ho terima jika :

$F(1-\alpha)\ (n_1 - 1\ ;\ n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2)\ (n_1 - 1\ ;\ n_2 - 1)$

$F(1-0{,}05)\ (5 - 1\ ;\ 5 - 1) < F_h < (0{,}05)\ (5 - 1\ ;\ 5 - 1)$

$F(0{,}95)\ (4\ ;\ 4) < F_h < (0{,}05)\ (4\ ;\ 4)$

$F(0{,}95)\ (4\ ;\ 4) < F_h < 6{,}39$

Dimana :

$$F(0,95)\ (4;4) = \frac{1}{F(0,95)\ (4;4)}$$

$$= \frac{1}{6,39}$$

$$= 0,16$$

Maka : $0,16 < F_{hitung} < 6,39$

5. Kesimpulan
   Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 3,75$
   Berada pada daerah penerima Ho yaitu :
   $0,16 < 3,75 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pengujian :

1. Ho : $\mu_A = \mu_B$

   Ho : $\mu_A \neq \mu_B$

   Keterangan :

   μ_A = Nilai rata-rata hasil penilaian kelompok Eksperimen

   μ_B = Nilai rata-rata hasil penilaian kelompok Kontrol

2. Taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$
3. Statistik penguji

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{S\sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

   Keterangan :

   t = Statistik pengujian

   $\overline{X}_A$ = Rata-rata hasil rata-rata penilaian kelompok eksperimen

   $\overline{X}_B$ = Rata-rata hasil rata-rata penilaian kelompok kontrol

   S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

   n_A = sampel kelompok eksperimen

   n_B = sampel kelompok kontrol

4. Kriteria pengujian

   Terima ho jika = $t < t_l - \alpha$

   Derajat kebebasan $(n_A + n_B - 2)$ dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(11{,}62 - 13{,}1)^2 + (12{,}74 - 13{,}1)^2 + (13{,}14 - 13{,}1)^2 + (14{,}04 - 13{,}1)^2 + (15{,}48 - 13{,}1)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{4{,}201}{4} = 1{,}050$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(9{,}64 - 10{,}1)^2 + (9{,}72 - 10{,}1)^2 + (9{,}94 - 10{,}1)^2 + (10{,}66 - 10{,}1)^2 + (10{,}76 - 10{,}1)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{1{,}121}{4} = 0{,}280$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B^2 - 1)\left(S_B^2\right)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5-1)(1{,}050) + (5-1)(0{,}280)}{5+5-2}$$

$$= \frac{4{,}201 + 1{,}121}{8}$$

$$= \frac{5{,}322}{8}$$

$$S^2 = 0{,}665$$

$$S = \sqrt{0{,}665}$$

$$= 0{,}816$$

$$t = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{S\sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{13{,}128 - 10{,}144}{0{,}816\sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{2{,}984}{0{,}816\ x\ 0{,}632}$$

$$t = \frac{2{,}984}{0{,}516}$$

$$= 5{,}784$$

Kriteria pengujian : terima Ho jika $t < t_1 - \alpha$

Keterangan : $t_1 - \alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan dk = 8, dari daftar distribusi t adalah 1,86.

6. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,784 > 1,86, maka Ho ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05.

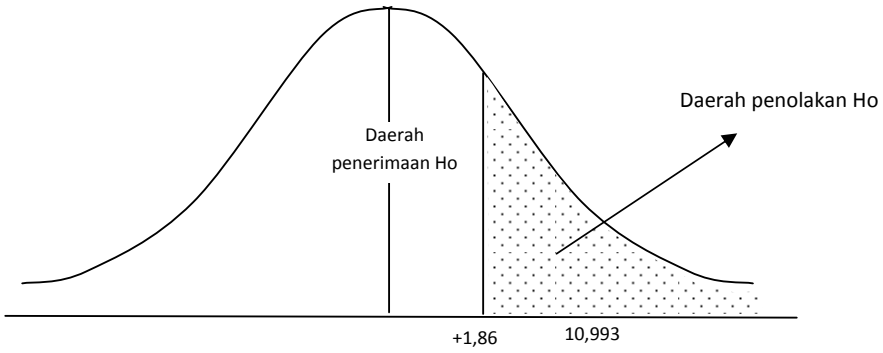

Lampiran 14 Tabel Analisis

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.289	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z

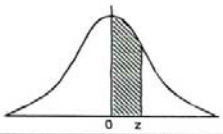

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

Nilai Persentil untuk Distribusi t
ν = dk
(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)

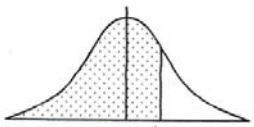

ν	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	0.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F
Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Ediaburgh

Lanjutan Distribusi F

v_2 = dk

penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9
26	4.22	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	3.24
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22
	7.60	5.52	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97
36	4.11	3.26	2.80	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.10	2.29	2.20	2.13	2.07

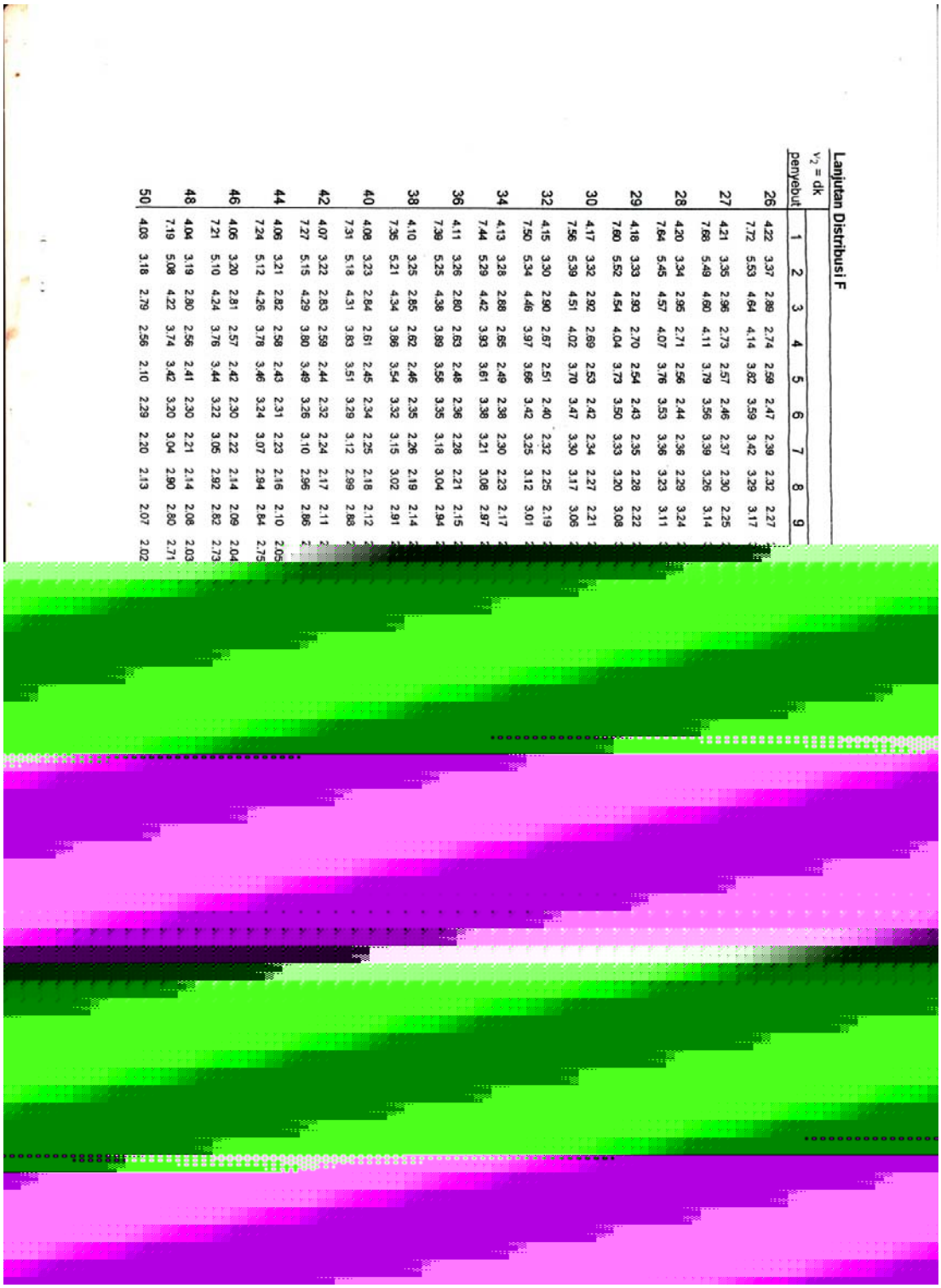

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 06 Juni 2017

Kepada Yth
Aniesa Puspa Arum, M. Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama	:	Putri Septi Rizki Rahayu
No. Reg.	:	5535100277
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penggunaan Masker Buah Kesemek Terhadap Kelembaban Kulit Pada Perawatan Kulit Wajah Kering

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Metodologi

Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

Instrumen Penelitian

Lembar Kesedian menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : eus.
2. Alamat / No. HP : Pemuda 3
3. Tanggal Lahir/ Usia : 23 Maret. / 45. tahun
4. Status : ☑ Menikah ☐ Single

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul: **"PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH KESEMEK TERHADAP KELEMBABAN KULIT PADA PERAWATAN KULIT WAJAH KERING"**

Tertanda:

Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
   - ☐ Normal
   - ☐ Berminyak
   - ☑ Kering
   - ☐ Sensitif
   - ☐ Kombinasi
2. Pori-pori pada wajah: kecil
3. Tonus dan togur: kurang
4. Kelainan pada wajah:
   - ☑ Flek
   - ☐ Jerawat/ acne
   - ☐ Bekas luka/ cacar
   - ☐ Kutil
   - ☐ Tahi lalat
5. Jerawat pada wajah:
   - ☐ Komedo, daerah predileksi:_____
   - ☐ Nodul, daerah predileksi:_____
   - ☐ Postule, daerah predileksi:_____
   - ☐ Scar, daerah predileksi:_____
   - ☐ Hyperpigmentasi, daerah predileksi: di bawah mata.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Putri Septi Rizki Rahayu dilahirkan di Sukabumi tanggal 28 April 1992 anakke 1 dari pasangan M. Muslim dengan Diah Sadiah. Terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1Reguler Tata Rias Jurusan IKK Fakultas Teknik pada tahun 2010. Mengawali jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar di SDN 02 Bojong Gede pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan SLTP pada tahun 2002 serta lulus dari SMK Negeri 3 Bogor pada tahun 2010, kemudian melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2010 masuk dalam Fakultas tehnik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Rias.